

**FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA  
VOLI SAAT PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI PURWOREJO  
KABUPATEN SLEMAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Priyambodo Tri Waluyo  
NIM 17604224014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2021**

## **PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA VOLI SAAT PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI PURWOREJO KABUPATEN SLEMAN**

Disusun Oleh:

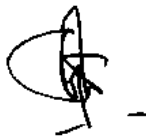
Priambodo Tri Waluyo  
NIM. 17604224014

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Yogyakarta, Januari 2021

Yogyakarta, 22 Januari 2021

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing.



Dr. Suhadi, M.Pd.  
NIP. 19600505 198803 1 006

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Priyambodo Tri Waluyo  
NIM : 17604224014  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas  
Judul TAS : Faktor Penghambat Pembelajaran PJOK Materi Bola  
Voli saat Pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo  
Kabupaten Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 Januari 2021  
Yang Menyatakan,



Priyambodo Tri Waluyo  
NIM 17604224014

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA VOLI SAAT PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI PURWOREJO KABUPATEN SLEMAN

Disusun Oleh:

Priyambodo Tri Waluyo  
NIM 17604224014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi PGSD Penjas  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 4 Februari 2021

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suhadi, M.Pd. Ketua Penguji		4/2/2021
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Sekretaris Penguji		4/2-2021
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. Penguji Utama		4/2/2021

Yogyakarta, Februari 2021  
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Pit. Dekan,



Prasetyo, M.Kes. AIFO.  
NIP. 19820815 200501 1 002

## **MOTTO**

1. Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian, atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimannya. jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya (Lenang Manggala)
2. Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan. Kamu harus menciptakan (Chris Grosser)
3. Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu (Norman Vincent Peale)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan limpahan rahmat karunia-Nya, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta terkasih tersayang Bapak Sukarman dan Ibu Sunarti terimakasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, semangat serta dukungannya selama ini. Kerja keras kalian yang membawaku sampai di titik ini, segala usaha dan upaya yang kalian berikan untuk kehidupanku selama ini semoga Allah selalu melindungi dan membalas segala kebaikan yang sudah diberikan.
2. Kakakku Restu Yunia P, Regista Mulya N, dan adekku Septin Ragil Tri R, yang tiada hentinya memberi semangat dan dukungannya baik dalam keadaan suka maupun duka.

**FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA  
VOLI SAAT PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI PURWOREJO  
KABUPATEN SLEMAN**

**Oleh:**

Priyambodo Tri Waluyo  
NIM 17604224014

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Purworejo yang berjumlah 32 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu tes angket dengan validitas sebesar 0,940 dan reliabilitas sebesar 0,964. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 3,13% (1 peserta didik), “tinggi” sebesar 90,63% (29 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,25% (2 peserta didik).

Kata kunci: *faktor penghambat, pembelajaran bola voli daring, Covid 19*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Faktor Penghambat Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli saat Pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

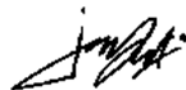
1. Bapak Dr. Suhadi, M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Koord. Prodi PGSD Penjas beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi



6. Kepala Sekolah SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Guru PJOK dan siswa di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Untuk sahabat saya yang selalu memberi semangat kepada saya dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 22 Januari 2021  
Yang Menyatakan,



Priyambodo Tri Waluyo  
NIM 17604224014

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Hakikat Hambatan Belajar .....	9
2. Hakikat Pembelajaran PJOK.....	18
3. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) .....	27
4. Hakikat Bola Voli .....	35
5. Pandemi Covid-19.....	42
6. Karakteristik Peserta Didik SD Kelas V .....	45
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	48
C. Kerangka Berpikir .....	47
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Definisi Operasional Variabel.....	55
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	55
F. Validitas dan Reliabilitas .....	56
G. Teknik Analisis Data .....	58

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	60
1. Faktor Internal.....	62
2. Faktor Eksternal .....	67
B. Pembahasan .....	76
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	87
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Implikasi.....	88
C. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan Bola Voli .....	37
Gambar 2. Manfaat Bola Voli .....	38
Gambar 3. Lapangan Bola Voli Mini .....	41
Gambar 4. Kerangka Berpikir.....	53
Gambar 5. Diagram Batang Kesulitan Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli Dalam Jaringan (Daring) Saat Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan .....	62
Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Internal .....	63
Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Fisik .....	65
Gambar 8. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Psikis .....	67
Gambar 9. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Eksternal.....	68
Gambar 10. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Guru .....	70
Gambar 11. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Sarana dan Prasarana.....	72
Gambar 12. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Materi Pembelajaran .	73
Gambar 13. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Lingkungan .....	75

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket.....	55
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen.....	56
Tabel 3. Hasil Analisis Validitas Instrumen.....	57
Tabel 4. Hasil Analisis Reliabilitas .....	58
Tabel 5. Norma Kategori Penilaian.....	59
Tabel 6. Informasi Responden tentang Kepemilikan <i>Handphone</i> .....	60
Tabel 7. Informasi Responden tentang Kepemilikan Laptop/Komputer ..	60
Tabel 8. Deskriptif Statistik Kesulitan Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli Dalam Jaringan (Daring) Saat Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan .....	61
Tabel 9. Norma Penilaian Kesulitan Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli Dalam Jaringan (Daring) Saat Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan .....	61
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Internal.....	63
Tabel 11. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Internal .....	63
Tabel 12. Deskriptif Statistik Indikator Fisik.....	64
Tabel 13. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Fisik .....	65
Tabel 14. Deskriptif Statistik Indikator Psikis .....	66
Tabel 15. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Psikis.....	66
Tabel 16. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal .....	68
Tabel 17. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Eksternal .....	68
Tabel 18. Deskriptif Statistik Indikator Guru.....	69
Tabel 19. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Guru .....	70

Tabel 20.	Deskriptif Statistik Indikator Sarana dan Prasarana.....	71
Tabel 21.	Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Sarana dan Prasarana..	71
Tabel 22.	Deskriptif Statistik Indikator Materi Pembelajaran .....	73
Tabel 23.	Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Materi Pembelajaran...	73
Tabel 24.	Deskriptif Statistik Indikator Lingkungan .....	74
Tabel 25.	Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Lingkungan.....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pembimbing Porposal TAS .....	99
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi .....	100
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	101
Lampiran 4. Instrumen Penelitian .....	102
Lampiran 5. Data Uji Coba .....	105
Lampiran 6. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas .....	106
Lampiran 7. Tabel r.....	107
Lampiran 8. Data Penelitian.....	108
Lampiran 9. Deskriptif Statistik.....	110
Lampiran 10. Deskriptif Statistik Berdasarkan Indikator .....	112
Lampiran 11. Menghitung Norma Penilaian (PAP).....	115
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	120

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan menghadapi permasalahan yang cukup kompleks di masa pandemi covid-19. Pandemi covid-19 membawa keprihatinan pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar. Kondisi paling berat dialami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses internet dan sarana prasarana yang terbatas. Terdapat empat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi yakni 1) penguasaan internet yang terbatas; 2) kurang memadainya sarana prasarana; 3) terbatasnya akses internet; 4) tidak siap dana pada kondisi darurat (Syah, 2020: 2).

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 mengharuskan beberapa guru, termasuk guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di semua jenjang pendidikan formal di Indonesia harus melaksanakan WFH (*work from home*) dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kondisi kegiatan pengajaran yang tiba-tiba berubah drastis ini menjadi tantangan bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), agar sasaran dan tujuan pendidikan jasmani yang merupakan penunjang tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara *online*. Pembelajaran *online* dapat memanfaatkan *platform* berupa aplikasi, *website*, jejaring sosial maupun *learning management system* (Gunawan et al., 2020: 62). Berbagai



*platform* tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus covid-19.

Menurut Bilfaqih & Qamruddin (2015: 32) pembelajaran daring mampu memberikan layanan yang menarik dan efektif, tetap saja dalam pelaksanaannya memiliki tantangan sendiri. Hasil penelitian Jamaluddin, dkk (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Saiful Mujani *Research and Consulting* (SMRC) merilis data hasil survei yang dilakukan pada rentang waktu 5 - 8 Agustus 2020 terkait pendidikan *online* di masa pandemi Covid-19. Hasil survei tersebut menunjukkan, 92% peserta didik mengalami banyak masalah dalam mengikuti pembelajaran daring selama pandemi corona merebak.

Ditinjau dari konten dan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada masa pandemi, dapat dikategorikan dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok mata pelajaran yang didominasi oleh teori dan sedikit praktik, sementara kelompok kedua didominasi oleh praktik dengan sedikit teori. Kedua kelompok ini sangat berbeda dalam penerapan pembelajaran *online*. Salah satu mata pelajaran yang didominasi praktik yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan disiplin ilmu yang masuk pada kategori kedua, dengan dominasi praktik pada aktivitas fisik.

Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018: 7). Dengan berbagai keterbatasan pada akses internet, dan kemampuan operasional pada fitur-fitur *online*, PJOK dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi covid-19. Guru PJOK harus memastikan proses pengajaran menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilaksanakan dari rumah mampu untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial. Ditambah materi pelajaran harus disusun ulang secara seksama agar pengalaman belajar PJOK dapat memuaskan kebutuhan perkembangan gerak lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif siswa.

Permasalahan tersebut juga dialami oleh guru PJOK dan siswa di SD Negeri Puworejo. Salah satu materi PJOK yaitu olahraga bola voli. Permainan bola voli dimainkan 2 tim di dalam lapangan yang berukuran panjang 18 meter, sedangkan lebarnya 9 meter. Setiap tim terdiri dari 10 pemain meliputi 6 pemain inti dan 4 pemain cadangan. Apabila di lapangan terdapat kurang dari 6 pemain, maka tim yang bersangkutan akan dianggap kalah (Sutanto, 2016: 94). Salah satu standar kompetensi yang ada di sekolah dasar pada kelas V semester II yaitu: 3.1 Menerapkan mekanisme kombinasi contoh gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam banyak sekali permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. 3.1.1

Menjelaskan mekanisme kombinasi contoh gerak lokomotor, non-lokomotor *Passing* bawah 3.1.2 Menjelaskan mekanisme kombinasi contoh gerak lokomotor, non-lokomotor *passing* bawah. 4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam banyak sekali permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. 4.1.1 Melakukan gerak kombinasi gerak *passing* bawah sesuai dengan prosedur 4.1.2 Melakukan gerak kombinasi gerak *passing* atas sesuai dengan prosedur.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru dan peserta didik SD Negeri Puworejo pada bulan Oktober tahun 2020 permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran bola voli saat pandemi yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan. Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK, pembelajaran PJOK materi bola voli tetap dilakukan, namun guru hanya memberikan tugas untuk melakukan gerakan atau teknik terkait bola voli, kemudian peserta didik membuat video dan dikirim melalui *handphone* kepada guru yang bersangkutan.

Kendala lain yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini, di antaranya; (1) fasilitas media mengajar (komputer, laptop, *handphone* android) ini tidak semua siswa memiliki, (2) guru PJOK kurang mampu memanfaatkan media mengajar elektronik dengan baik, (3) akses internet yang

terbatas di tiap-tiap wilayah siswa berdomisili, dan (4) guru PJOK kebingungan memilih dan memanfaatkan *platform* teknologi atau *online learning* yang dapat memenuhi pembelajaran PJOK.

Permasalahan lain yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran, akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua peserta didik yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi peserta didik, jam berapa harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah ke bawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua peserta didik yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring.

Penelitian Anugrahana (2020) menjelaskan bahwa bimbingan, solusi dan harapan dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem daring menjadi topik yang menarik dalam masa pandemi Wabah Covid-19 ini. Meski dalam kondisi yang serba terbatas karena pandemi Covid-19 tetapi masih dapat melakukan pembelajaran dengan cara daring. Hanya hal yang menjadi hambatan adalah orangtua harus menambah waktu untuk mendampingi anak-anak. Sedangkan dari segi guru, guru menjadi melek teknologi dan dituntut untuk belajar banyak hal khususnya pembelajaran berbasis daring.

Hasil penelitian Zhang et al., (2020) bahwa dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran *online* dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Permasalahan tersebut tentu harus tetap dievaluasi guna memperoleh pembelajaran yang lebih baik. Kuncinya adalah untuk melakukan pembelajaran *online* sesuai dengan kondisi setempat.

Jika guru PJOK tidak dapat beradaptasi dengan cepat dalam menindaklanjuti rintangan tersebut, prestasi akademik siswa sudah pasti akan terpengaruh bahkan kekhawatiran para ahli pendidikan jasmani akan ancaman ‘kekurangan gerak’ yang dapat menimbulkan masalah kebugaran dan berbagai macam penyakit pun akan mendera anak-anak kita. Tanggung jawab dan peran guru PJOK benar-benar diuji di masa pandemi ini. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor Penghambat Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli Saat Pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Jaringan internet peserta didik SD Negeri Purworejo tidak stabil, sehingga kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran daring.

2. Fasilitas media mengajar (komputer, laptop, *handphone* android) tidak semua siswa memiliki.
3. Ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru.
4. Guru PJOK kurang mampu memanfaatkan media mengajar elektronik dengan baik.
5. Belum diketahuinya faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa tinggi faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penghambat pembelajaran PJOK

materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
  - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman.
  - c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahasiswa PGSD Penjas FIK UNY.
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dan pemerintah agar lebih meningkatkan proses pembelajaran daring dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada.
  - b. Agar guru lebih kreatif dalam pembelajaran daring, khususnya bola voli.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Hambatan Belajar**

Proses pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks, banyak sekali unsur-unsur yang berpengaruh di dalamnya. Diana (2017: 6) menyatakan bahwa hambatan adalah halangan atau rintangan untuk mencapai sasaran atau hasil yang akan dicapai (target). Hambatan cenderung bersifat negatif karena dalam suatu keadaan dapat menyebabkan pelaksanaannya terganggu dan tidak terlaksana sebagaimana mestinya, misalnya hambatan yang terjadi didalam sebuah pembelajaran. Dalyono (dalam Suyedi & Idrus 2019: 121) menyatakan hambatan dalam belajar dapat dilihat dari tingkah laku yang menggambarkan kesulitan belajar, yaitu menunjukkan hasil belajar yang rendah dan hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. (Suyedi & Idrus 2019: 121) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu (1) faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan dan (2) faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Suryabrata (2015: 106-107) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua klasifikasi, yaitu;



- a. Faktor pada diri orang yang belajar digolongkan menjadi dua yaitu:
  - 1) Keadaan fisik yang sehat, segar, kuat akan menguntungkan nilai hasil belajar.
  - 2) Keadaan mental/psikologis yang bersifat sesaat maupun yang terus menerus yang sehat, segar, baik pengaruhnya terhadap hasil belajar.
- b. Faktor dari luar diri orang yang belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu:
  - 1) Alam pisik iklim, sirkulasi udara, keadaan cuaca dan sebagainya.
  - 2) Faktor sosial/psikologis, disini faktor yang utama adalah faktor guru/pembimbing yang mengarahkan serta membimbing kegiatan belajar serta yang menjadi salah satu sumber materi belajar.
  - 3) Sarana termasuk prasarana baik fisik maupun non fisik memainkan peranan penting dalam mencapai hasil belajar (gedung, kelas, perlengkapan laboratorium, perpustakaan, buku pelajaran, alat peraga termasuk sarana/prasarana fisik). Sedang suasana yang pedagogik, tenang, gembira, aman adalah prasarana /sarana non fisik.

Covid-19 telah mengubah gaya hidup orang di seluruh dunia, orang-orang disarankan untuk menjaga jarak dan membatasi perjalanan sesering mungkin dan langkah-langkah keamanan ini juga berlaku untuk dunia pendidikan. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan). Akan tetapi, dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar. Seperti yang dilaporkan oleh Pangondian dkk. (2019: 2) yang menyatakan bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran daring adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Harjanto & Sumunar (2018) menyatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan

konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan atau belajar mengajar, menurut Syah (2016: 7-10) meliputi: “(1) faktor tujuan, (2) faktor pendidik dan peserta didik, (3) faktor isi /materi (kurikulum), (4) faktor metode, (5) faktor lingkungan”. Kegiatan belajar pada setiap jenjang pendidikan tidak senantiasa berhasil. Setiap peserta didik atau siswa seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam hal belajar. Kondisi ini dapat diartikan sebagai sebuah kesulitan belajar. Mulyasa (2015: 6), menyatakan bahwa “pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sedangkan kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”. Kesulitan belajar merupakan gangguan atau hambatan dalam kemajuan belajar (Hamalik, 2013: 139).

Menurut Suryabrata (2015: 233-238) faktor kesulitan belajar dalam dua kategori:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
  - 1) Faktor-faktor non-sosial, misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi atau siang ataupun malam), tempat (letaknya, gedungnya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis, buku-buku, alat peraga, yang biasa disebut dengan alat pelajaran).
  - 2) Faktor-faktor sosial, misalnya: yang dimaksud dengan faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir (guru, metode guru dalam mengajar, situasi pergaulan, sikap orang tua terhadap hasil belajar, serta sesama manusia atau pribadi).

- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dan ini juga dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
  - 1) Faktor-faktor fisiologis, yaitu: Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan, penyakit yang mengganggu belajar, keadaan fungsi-fungsi pancaindera.
  - 2) Faktor-faktor psikologis, yaitu: sifat ingin tahu, sifat yang kreatif, mendapat simpati, usaha yang baru, rasa aman menguasai pelajaran, motif-motif dalam belajar.

Menurut Slameto (2013: 54) bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor intern, meliputi:
  - 1) Faktor fisiologis/fisik yaitu: faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu atau jasmaniah.
  - 2) Faktor psikologis/psikis yaitu: intelegensi, perhatian siswa, minat, bakat, motivasi, kematangan.
- b. Faktor ekstern, meliputi:
  - 1) Faktor keluarga yaitu: cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini peran orang tua berada di luar proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani.
  - 2) Faktor sekolah, yaitu: guru, administrasi, kurikulum (materi), relasi guru dengan siswa, alat pelajaran dan teman sekitarnya. Faktor sekolah akan berhubungan langsung dengan proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya pada materi pelajaran, guru pengajar, sarana parasarana dan teman-temannya.
  - 3) Faktor masyarakat, yaitu: kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa yang memngaruhi belajar siswa.

Sementara itu, Usman (2013: 10) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri sendiri.

- a. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini adalah panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, fungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.
- b. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:

- 1) Faktor Internal yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.
- 2) Faktor non interaktif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- 4) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)
- 5) Faktor sosial yang terdiri dari:
  - 1) Lingkungan keluarga
  - 2) Lingkungan sekolah
  - 3) Lingkungan masyarakat
  - 4) Lingkungan kelompok
- 6) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- 7) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
- 8) Faktor lingkungan dan spiritual keagamaan

Menurut Syah (2016: 132) bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dapat diselesaikan dengan berbagai faktor, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.

Adapun faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa, yaitu:

1) Faktor Fisik

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif), sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas. Keadaan fisik yang sehat, segar, kuat akan menguntungkan nilai hasil belajar (Syah, 2016: 133).

## 2) Faktor Psikis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor psikis siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. Keadaan mental/psikologis yang bersifat sesaat maupun yang terus menerus yang sehat, segar, baik pengaruhnya terhadap hasil belajar (Syah, 2016: 135).

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial, dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Guru

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelasnya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Sujarwo & Rachman (2020: 182) menyatakan bahwa kompetensi pedagogi atau kemampuan mengajar guru yang tercermin dalam pendekatan dan metode juga cara-cara yang dimiliki oleh guru dalam hal ini guru pendidikan jasmani juga masih belum maksimal. Pendekatan dan metode mengajar yang cukup bervariasi belum secara lengkap dan dipelajari oleh guru pendidikan jasmani untuk mendukung kemampuan pedagogi mereka. Latar belakang pendidikan dan pengalaman guru sangat bervariasi sehingga mengakibatkan perbedaan yang terjadi pada implementasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani.

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang mengharuskan untuk memiliki kompetensi-kompetensi tertentu (Fetura & Hastuti, 2017: 51). Di samping itu ada persyaratan utama bagi guru, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Bagi guru pendidikan jasmani, di samping profil dan persyaratan utama, sebaiknya juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik (Subagyo, dkk., 2015: 12).

Guru memiliki tugas dan kewajiban yang khas yang berbeda dengan profesi lainnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan yang dipersyaratkan tidak lain adalah kompetensi guru. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Winarni & Lismadiana, 2020: 102).

## 2) Sarana dan prasarana

Suryabrata (2015: 76) menyatakan bahwa “jumlah sarana dan prasarana kurang atau tidak memadai, akan menghambat dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran”. Kualitas sarana dan prasarana yang kurang bagus, juga dapat membahayakan para peserta didik yang menggunakan saat pembelajaran. Selain itu keterbatasan peralatan yang dimiliki juga dapat menghambat pembelajaran

pendidikan jasmani tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Gedung sekolah atau fasilitas yang ada di lingkungan yang tidak kondusif akan menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Letak sekolah yang dekat dengan keramaian jalan raya akan sangat tidak kondusif untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani. Karena konsentrasi peserta didik akan terganggu dengan lalu lalang kendaraan di jalan raya. Terkadang suara guru juga kalah dengan suara kendaraan yang lewat. Hal ini juga menyebabkan kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

### 3) Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran menentukan hasil dari belajar itu sendiri. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja (Suryabrata, 2015: 78).

#### 4) Keluarga

Mardiyah (dalam 'Ayuna, 2014: 112) mengemukakan bahwa “orang tua adalah orang yang pertama dikenal oleh anak, yang memberikan kesan pertama pada anak dan membimbing tingkah laku anak”. Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan ke dunia ini, yaitu bapak dan ibu. Ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia dan menjawab secara jelas tentang suatu yang tidak dimengerti oleh anak. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini peran orang tua berada di luar proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

#### 5) Lingkungan

Faktor lingkungan ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Sebagai contoh yaitu kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa (Suryabrata, 2015: 80).



Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari dalam diri individu (internal) yaitu dapat dilihat dari keadaan fisik dan psikis anak tersebut dan berasal dari luar individu (eksternal) yang dapat dilihat dari guru, sarana dan prasarana, dan kualitas pembelajaran, keluarga, dan lingkungan. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi belajar. Seandainya salah satu faktor tidak mendukung maka akan menimbulkan kendala bagi siapapun yang terlibat dalam proses belajar, yang terlibat di antaranya adalah siswa dan guru, sehingga apabila muncul kendala bagi siswa maka guru harus tanggap.

## **2. Hakikat Pembelajaran PJOK**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan terencana dalam sistem pendidikan untuk menyampaikan materi dengan pola pendekatan sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan sesuai keragaman dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Artinya siswa akan berhasil melakukannya dengan waktu dan macam gerak berbeda sesuai keterampilannya. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu (Priastuti, 2015: 138).

Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif  
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional  
Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif  
Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam berbagai aspek kepribadian yang diperoleh melalui tahapan latihan dan pengalaman dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga diperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian serta pembentukan sikap positif peserta didik. Pembelajaran adalah proses yang terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam setiap pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan tersebut sudah dapat dicapai maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajarannya berhasil, dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran tersebut (Hidayat, dkk. 2020: 93).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, di mana perubahan itu dengan didupakannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

#### **b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 menjelaskan bahwa, “Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah

satu mata pelajaran yang wajib diberikan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia.” Mata pelajaran PJOK disampaikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) (Dwihandaka, dkk. 2020: 192).

Penjasorkes diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Penjasorkes dapat dipahami sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, namun pada kenyataannya pendidikan jasmani lebih banyak disampaikan dengan bentuk olahraga kecabangan. Penjasorkes yang selama ini diterapkan di sekolah, rata-rata menggunakan pendekatan teknik, sehingga keterampilan dasar menjadi salah satu tujuan utamanya. Pendekatan pembelajaran penjasorkesi yang berorientasi teknik ini berharap dengan penguasaan teknik cabang olahraga maka mereka akan mampu bermain olahraga tersebut (Ariwibowo, 2014: 42).

Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani bisa dijelaskan berdasar dua pendapat yaitu hakikat pembelajaran dan pendidikan jasmani. Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, lebih dari itu dalam proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa. Hakikat Pendidikan jasmani memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Berdasar pada asumsi pertama dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan asumsi yang kedua pendidikan jasmani diasumsikan sebagai sebuah

media yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani (Rithaudin & Sari, 2019: 34).

Menurut Widiastuti (2019: 141) menyatakan Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, metal, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42).

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal Ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan

aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019: 11). Paturusi (2012: 4-5), menyatakan “pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kemendikbud (2014: 9) menjelaskan bahwa Pendidikan Jasmani mengandung makna pendidikan menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Kata aktivitas jasmani mengandung makna pembelajaran adalah berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Sementara kualitas fisik, mental dan emosional disini bermakna, pembelajaran PJOK membuat peserta didik memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang baik tentang aktifitas fisik, sehingga sepanjang hidupnya mereka akan memiliki gaya hidup sehat dan aktif.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan

jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17). Kustiawan, dkk (2019: 29) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, sehingga terintegrasi dengan sistem pendidikan secara umum. Pendidikan Jasmani mewujudkan tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani atau fisik, sehingga bukan hanya mengembangkan aspek jasmani saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan

penalaran serta aspek afektif yang meliputi keterampilan sosial, karakter diri seperti kepedulian dan kemampuan kerjasama. Ini berarti bahwa pendidikan jasmani tidak hanya membentuk insan Indonesia sehat namun juga cerdas dan berkepribadian atau berkarakter dengan harapan akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang memiliki moral berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Triansyah, dkk. 2020: 146).

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, di mana siswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar. Keterampilan anak dalam bermain juga merupakan gerak dasar dalam pembinaan olahraga, maka pembelajaran atletik penting untuk diajarkan kepada siswa yang disesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut (Putra, dkk. 2019: 63). Tujuan dari pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Sumarsono, dkk. 2019: 2).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.



### **c. Pembelajaran Bola Voli saat Daring**

Salah satu standar kompetensi yang ada di sekolah dasar pada kelas V semester II yaitu: 3.1 Menerapkan mekanisme kombinasi contoh gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam banyak sekali permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. 3.1.1 Menjelaskan mekanisme kombinasi contoh gerak lokomotor, non-lokomotor *Passing* bawah 3.1.2 Menjelaskan mekanisme kombinasi contoh gerak lokomotor, non-lokomotor *Passing* bawah. 4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam banyak sekali permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. 4.1.1 Melakukan gerak kombinasi gerak *Passing* bawah sesuai dengan prosedur 4.1.2 Melakukan gerak kombinasi gerak *Passing* atas sesuai dengan prosedur.

Model pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah. Model pembelajaran yang digunakan di tengah merebahnya pandemi covid-19 ialah model pembelajaran dengan jarak jauh atau belajar dari rumah dengan menggunakan jaringan internet. Model pembelajaran daring yang sesuai dan dapat digunakan dalam pendidikan jasmani ialah model pembelajaran yang memiliki aplikasi video. Dikarenakan tidak semua metode pembelajaran daring dapat digunakan dalam proses pendidikan jasmani yang berkaitan dengan aspek psikomotor (gerak) yang bersifat praktikum.

Pembelajaran PJOK materi bola voli pada masa pandemi yaitu guru memberi instruksi melalui WAG (*Whatsapp Group*) atau *Google Classroom*. Peserta didik diminta mengikuti pelajaran sesuai instruksi yang diberikan, misalnya melakukan teknik *passing* bawah dan teknik servis. Peserta didik yang telah menyelesaikan kegiatan diwajibkan memuat foto kegiatan atau video rekaman aktivitas.

### **3. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)**

*E-learning* merupakan singkatan dari “e” yang berarti “elektronik” dan “learning” yang berarti “pembelajaran”. *E-learning* merupakan pembelajaran yang berbasis media elektronik. Adapun menurut Sukmadinata (2012: 206-207) “e” pada *e-learning* tidak hanya singkatan dari elektronik saja, akan tetapi merupakan singkatan dari *experience* (pengalaman, *extended* (perpanjangan), dan *expended* (perluasan). Putri & Dewi (2020) menyatakan bahwa seiring perkembangan zaman, seseorang dapat memperoleh informasi secara mudah melalui teknologi baru yang terus berkembang.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;

- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau prosedur aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun membayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 32). Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus covid-19.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Imania (2019: 32) berpendapat pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi.

Menurut Moore, et al. (2011: 130) menjelaskan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat

masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Daring kombinasi adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan daring. Daring kombinasi dilaksanakan dengan cara mempersiapkan sistem pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan secara langsung antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dalam daring kombinasi pelaksanaan pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu, yang tidak mewajibkan untuk selalu belajar di dalam ruang kelas dengan segala peraturan yang kaku (Sofyana & Roza, 2019: 82).

Model pembelajaran era digital saat ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menurut Azis (2019: 309) menyatakan bahwa model pembelajaran era digital terdiri 3 model yang pertama, guru memberikan materi pembelajaran secara online pada peserta didik kemudian di *download* dan dipelajari secara manual (*offline*), kedua guru memberikan materi pembelajaran secara *online* dan peserta didik mempelajari secara *online* juga, dan ketiga kolaborasi antara pembelajaran yang berlangsung antara *online* dengan *offline*. Pembelajaran yang sudah dilakukan akan berakhir dengan kegiatan evaluasi baik penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester ataupun penilaian akhir semester.

Sumber dan media pendukung PJJ dilihat sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan PJJ. Sumber dan media yang mendukung PJJ secara daring menurut Kemendikbud (2020: 2) yang menyatakan bahwa dapat menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. Media pembelajaran daring yang direkomendasikan oleh

Kemendikbud antara lain yaitu, rumah belajar oleh pusdatin Kemendikbud, TV edukasi Kemendikbud, tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud, LMS SIAJAR oleh SEAMOLEC Kemendikbud, aplikasi daring untuk paket A, B, C, guru berbagi, membaca digital, video pembelajaran, suara edukasi Kemendikbud, radio edukasi Kemendikbud, buku sekolah elektronik, *mobile* edukasi bahan ajar multimedia, modul pendidikan kesetaraan, sumber bahan ajar peserta didik SD, SMP, SMA, dan SMK.

Menurut Rusman (Subron, dkk, 2019: 32) setidaknya harus ada prinsip utama dalam pembelajaran berbasis daring di antaranya;

- a. Interaksi Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran berbasis *Learning*. Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar peserta maupun antara peserta dengan instruktur. Interaksi membedakan antara pembelajaran berbasis daring dengan pembelajaran berbasis komputer (*Computer-Based Instruction*). Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam pembelajaran berbasis Daring tidak berkomunikasi dengan mesin, melainkan dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi dengan waktu yang sama. Interaksi tidak hanya menyediakan hubungan antar manusia, tetapi menyediakan keterhubungan isi, di mana setiap orang dapat membantu antara satu dengan yang lain untuk memahami isi materi dengan berkomunikasi. Hal tersebut menciptakan lapisan belajar terdalam yang tidak bisa diciptakan oleh pengembangan media.

- b. Ketergunaan Ketergunaan yang dimaksud di sini adalah bagaimana bisa pembelajaran yang berbasis Learning diaktualisasikan. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis Learning ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktivitas belajar lain)

Perkembangan teknologi ini dapat menjadi menguntungkan di bidang pendidikan bagi guru maupun siswa. Adapun manfaat dari kegiatan belajar menggunakan *e-learning*, yaitu dengan dapat mempersingkat waktu pembelajaran atau lebih praktis dan membuat biaya pelajaran lebih ekonomis, *e-learning* juga dapat mempermudah interaksi siswa dengan bahan materi yang telah diberikan, siswa juga dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan belajar setiap saat hingga berulang-ulang, dan *e-learning* merupakan proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja, tetapi diluar kelas atau di rumah (*study at home*) dengan bantuan peralatan teknologi dan jaringan internet, sehingga para siswa dapat aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar (Rohmah, 2016: 3).

Keuntungan penggunaan pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para

siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link *video conference* untuk berkomunikasi langsung (Arnesti & Hamid, 2015: 3).

Dalam konsep teknologi pendidikan, pada model *distancing learning* (pembelajaran jarak jauh) yang menjadi awal pembelajaran online/daring, teknologi hanyalah sebuah alat (*tools*) atau dalam pembelajaran disebut sebagai media yang akan membantu guru dalam menyampaikan isi, pesan dan informasi yang menjadi konten pembelajaran. Dengan demikian kehadiran teknologi komunikasi dengan segala perangkat bawaannya bukanlah merupakan hal yang paling mendasar dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. Teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran dalam hal ini adalah bagaimana proses pembelajaran dapat terus berlangsung meskipun siswa dan guru berada di rumah masing-masing. Dengan konsep *distancing learning* tersebut, maka kendala yang berkaitan dengan kekurangmampuan guru dalam mengelola pembelajaran *online* tidak semua siswa memiliki perangkat teknologi (*handphone*) berbasis android untuk mengakses pembelajaran *online* bukanlah alasan untuk tidak menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Modul cetak menjadi alternatif pengganti perangkat teknologi informasi dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi.

Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2019: 1.14) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang

sama dengan *e-learning*. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Di samping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas.

Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Menurut Sari (2015: 27-28) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Selaras dengan pendapat Hadisi & Muna (2015: 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa



memperlambat terbentuknya values dalam proses belajarmengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

Kelemahan dari sistem pembelajaran daring ialah sulit menemukan titik fokus anak karena situasi dan kondisi rumah kurang mendukung untuk proses pembelajaran daring (Sari, 2015: 21). Tidak hanya itu, pembelajaran daring menimbulkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dan antar peserta didik (Yuangga & Sunarsi, 2020: 52; Hadisi & Muna, 2015: 118), pemberian tugas yang lebih banyak, bergantung dengan koneksi internet, lebih boros kuota internet, dan lebih sulit dalam memahami materi (Jamil & Aprilisanda, 2020: 38).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Keuntungan pembelajaran *online* adalah waktu tidak terbatas, masih banyak waktu luang, menghemat biaya transportasi sedangkan kerugiannya adalah penyampaian materi tidak jelas, adanya kejenuhan dan suasana yang monoton kurangnya interaksi siswa dengan guru, sedangkan kerugiannya adalah penyampaian materi tidak jelas, kurangnya interaksi siswa dengan guru.

#### **4. Hakikat Bola Voli**

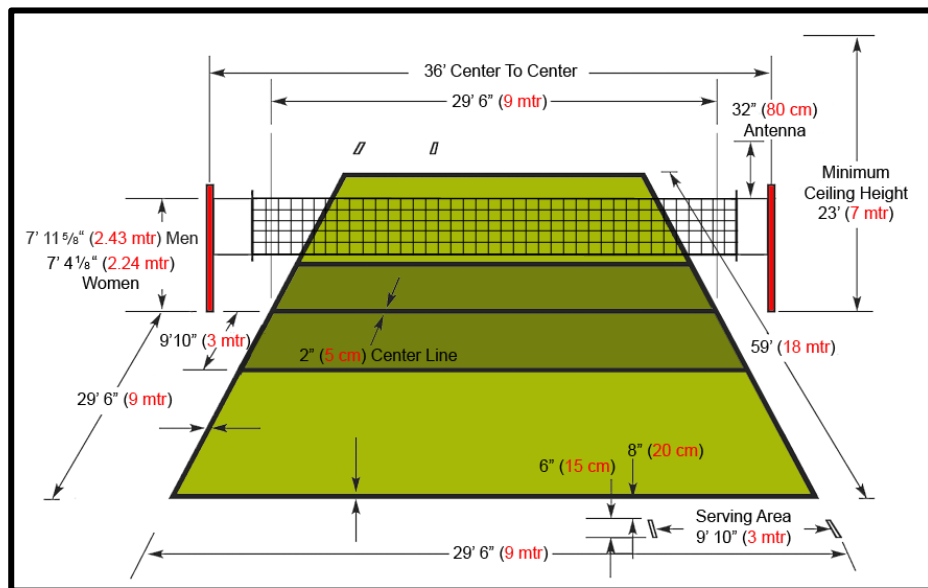
##### **a. Pengertian Bola Voli Secara Umum**

Permainan bola voli sudah sangat familiar di Indonesia. Olahraga bola voli, ditemukan pada tahun 1895 di YMCA di Holyoke, Massachusetts telah menjadi salah satu olahraga paling populer di dunia (Reynaud, 2015: 6). Bola voli, salah satu olahraga tim paling populer di dunia, ditandai dengan pola gerakan pendek dan eksplosif, pemosisian lincah dan cepat, lompatan dan blok (Sattler, et al, 2015: 1488). Fauzi (2017: 543) menyatakan bahwa permainan dapat mempengaruhi keseimbangan mental, kestabilan emosi, kecepatan proses berfikir, dan daya konsentrasi. Dalam banyak olahraga, kinerja tergantung pada kemampuan pemain untuk menghasilkan kekuatan dengan cepat. Dalam bola voli, ini sangat menonjol dalam elemen teknik-taktik yang mendapatkan poin terbanyak dalam permainan (Grgantov, et al, 2013: 62).

Permainan bola voli dimainkan 2 tim di dalam lapangan yang berukuran panjang 18 meter, sedangkan lebarnya 9 meter. Setiap tim terdiri dari 10 pemain meliputi 6 pemain inti dan 4 pemain cadangan. Apabila di lapangan terdapat kurang dari 6 pemain, maka tim yang bersangkutan akan dianggap kalah (Sutanto, 2016: 94). Pendapat lain menurut Mawarti (2005: 13) permainan bola voli adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu dalam tiap lapangan dengan dipisahkan oleh net. Tujuan dari permainan ini adalah agar setiap regu melewati bola secara teratur (baik) melalui atas net sampai bola tersebut menyentuh lantai (mati) di daerah lawan, dan mencegah agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri.

Permainan bola voli dimainkan 2 tim di dalam lapangan yang berukuran panjang 18 meter, sedangkan lebarnya 9 meter. Setiap tim terdiri dari 10 pemain meliputi 6 pemain inti dan 4 pemain cadangan. Apabila di lapangan terdapat kurang dari 6 pemain, maka tim yang bersangkutan akan dianggap kalah (Sutanto, 2016: 94). Bola voli merupakan suatu permainan yang dimainkan dalam bentuk *team work* atau kerjasama tim, di mana daerah masing-masing tim dibatasi oleh net. Setiap tim berusaha untuk melewatkan bola secepat mungkin ke daerah lawan, dengan menggunakan teknik dan taktik yang sah dan memainkan bolanya (Mawarti, 2009: 69).

Menurut Ahmadi (2007: 20) "permainan bola voli merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang, sebab, dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli". Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bola voli adalah permainan yang terdiri atas dua regu yang beranggotakan enam pemain, dengan diawali memukul bola untuk dilewatkan di atas net agar mendapatkan angka, namun tiap regu dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola. Permainan dilakukan di atas lapangan berbentuk persegi empat dengan ukuran 9 x 18 meter dan dengan ketinggian net 2,24 m untuk putri dan 2,43 m untuk putra yang memisahkan kedua bidang lapangan.



**Gambar 1. Lapangan Bola Voli**  
(Sumber: Paglia, 2015: 5)

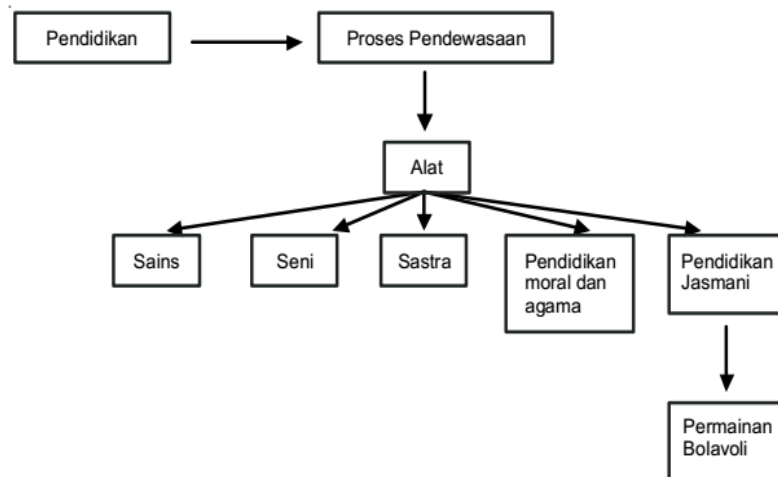
### **b. Pengertian Bola Voli Mini**

Permainan bola voli adalah sebuah permainan yang mudah dilakukan menyenangkan dan bisa dilakukan di halaman/lapangan. Di sekolah pun permainan bola voli sudah diberikan sejak siswa SD kelas IV. Permainan bola voli ini sangat memerlukan dukungan dari semua pihak untuk dapat berkembang dengan baik, khususnya anak-anak usia sekolah dan pada usia tersebut permainan ini merupakan materi bola voli mini dengan baik pada sekolah (Rithaudin & Hartati, 2016: 52).

Menurut Guntur (2013: 22) bahwa permainan bola voli yang diajarkan di sekolah termasuk dalam permainan net (*net games*) di mana pemain yang berhadapan dipisahkan dalam lapangan yang berbeda oleh adanya. Karakteristik permainan ini sifatnya tim, sehingga tiap individu harus mampu menguasai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk menguasai bola, dan bekerjasama dengan kawan satu tim dengan mengumpangkan bola, bahkan

bekerjasama bagaimana menciptakan suatu pertahanan daerahnya dari serangan lawan sehingga lawan mati maka akan tercetak skor untuk tim sebagai tujuan utamanya.

Salah satu tujuan permainan bola voli untuk anak yaitu kebugaran jasmani. Selain untuk kebugaran jasmani, permainan ini juga bisa digunakan sebagai sarana pendidikan yaitu untuk mendidik anak secara keseluruhan. Di mana kalau digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. Manfaat Bola Voli**  
(Sumber: Mawarti, 2009: 69)

Dijelaskan oleh Mawarti (2009: 70) gambar di atas menunjukkan bahwa bola voli bisa dijadikan suatu alat untuk sarana pendewasaan anak atau alat untuk mendidik anak dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, misalnya: nilai kerjasama, percaya diri, tanggungjawab, keberanian, dan sportivitas. Selain itu ada beberapa tujuan yang bisa diharapkan dari permainan ini, yaitu:

- 1) Tujuan utama yaitu membentuk anak didik secara menyeluruh baik jasmani, rohani maupun sosial.
- 2) Diharapkan dengan kesegaran jasmani tercapai maka kecerdasan dalam bermain bola voli juga tercapai, sehingga kesegaran tubuh

terjaga, dengan itu anak didik bisa belajar dengan sehat, dan tercapailah kecerdasan anak.

- 3) Bermain dengan unsur rekreatif atau kesenangan dan sukarela melakukannya maka dengan bermain bola voli ini kita bisa mendapatkan kepuasan.
- 4) Bermain bola voli juga bisa dijadikan terapi.
- 5) Tujuan terakhir yang bisa dicapai dengan bermain bola voli yaitu untuk meraih prestasi setinggi-tingginya.

Kelima tujuan di atas, kesemuanya itu bisa didapatkan dengan bermain bola voli akan tetapi hal tersebut juga tergantung tujuan kita, dan usaha yang dilakukan. Apalagi untuk tujuan prestasi maka segala usaha dan upaya pasti akan dilakukan tidak hanya mudah diraih, akan tetapi butuh pengorbanan yang besar untuk mendapatkan hasil yang optimal. Untuk meraihnya maka perlu adanya latihan intensif yang terprogram dan membutuhkan pembinaan yang *continuu*. Oleh karena itu tujuan yang terakhir tersebut hanya diminati oleh beberapa orang saja yang benarbenar *concern* di bidang perbolavolian.

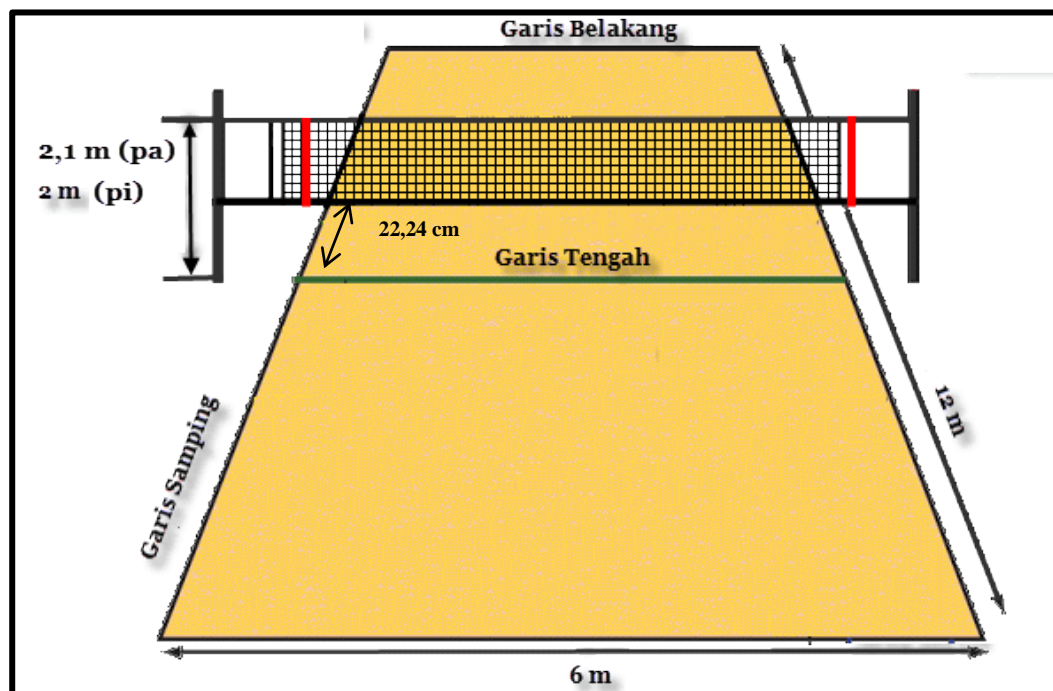
Fasilitas dan perlengkapan bola voli merupakan segala hal berbentuk barang yang berguna untuk memperlancar proses latihan atau pertandingan bola voli. Fasilitas dan perlengkapan bola voli terdiri atas lapangan, jaring, bola, dan perlengkapan pemain. Mawarti (2009: 71) menyatakan peraturan permainan bola voli mini ini sudah banyak di kembangkan oleh FIVB sendiri dan juga bisa dimodifikasi sesuai keinginan dan kondisi situasi di tempat pelaksanaan. Bola, bola dalam permainan bola voli mini ini menggunakan bola bernomor 4, garis tengah bola 22-24 cm, dan berat 220-240 gram. Jaring atau Net, tinggi net standar untuk Putra: 2.10 meter, dan Putri: 2.00 meter. Pemain, pemain utama dalam permainan ini adalah 4 orang, dan pemain cadangan 2 orang. Umur maksimal 12 tahun. Lapangan, luas lapangan bola voli mini adalah, panjang: 12 m x 6 m, tidak

menggunakan garis serang, daerah sajian atau servis adalah seluruh daerah di belakang garis akhir lapangan, tebal garis 5 cm. Cara Bermain, semua pemain dapat melakukan segala macam cara memainkan bola asal dengan pantulan yang sah. Rotasi atau putaran pemain sama seperti permainan bola voli. Pergantian Pemain, pergantian pemain mengacu pada sistem internasional, satu set hanya dapat dilakukan 4 kali, lama pertandingan *two winning set*/dua kali kemenangan atau *best of three Games*”.

Menurut Yusmar (2017: 144) ukuran lapangan bola voli modifikasi untuk anak sekolah dasar sebagai berikut:

- 1) Panjang lapangan 12 meter
- 2) Lebar lapangan 6 meter
- 3) Tinggi net putra 2,10 meter
- 4) Tinggi net Putri 2 meter
- 5) Bola yang digunakan adalah nomor 4
- 6) Jumlah pemain dalam satu regu 4 orang dengan cadangan 2 orang

Suhadi (2005: 4) menyatakan bahwa ukuran lapangan permainan bola voli mini 12 x 6 meter dan jumlah pemain 8 orang. Tiga pemain dengan maksimum 2 cadangan, ukuran lapangan 9 x 6 meter, tinggi net 2, 15 meter, berat bola 200 gram. Teknik keterampilan dasar permainan bola voli yang harus diajarkan kepada anak-anak meliputi servis bawah, passing bawah dan passing atas. Teknik *smash* dan bendungan tidak terlalu penting, namun sekedar untuk memperkenalkan tidak menjadi masalah.



**Gambar 3. Lapangan Bola Voli Mini**  
(Sumber: Mawarti, 2009: 5)

### c. Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Bermain bola voli dengan baik, diperlukan penguasaan teknik dasar. Beutelstahl (2008: 9) menyatakan “Teknik adalah prosedur yang dikembangkan berdasarkan praktik dan bertujuan mencari penyelesaian suatu problema gerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna”. Permainan bola voli dikenal ada dua pola permainan, yaitu pola penyerangan dan pola pertahanan. Kedua pola tersebut dapat dilaksanakan dengan sempurna, pemain harus benar-benar dapat menguasai teknik dasar bola voli dengan baik. Adapun teknik dasar dalam permainan bola voli dijelaskan Suharno (Palevi, 2019: 47), meliputi: *service*, *pass* bawah, *pass* atas, *set-up* (umpan), *smash*, *block* (bendungan).

Hal senada, Beutelsthal (2008: 8) menjelaskan ada enam jenis teknik dasar dalam permainan bola voli, yaitu: *service*, *dig* (penerimaan bola dengan



menggali), *attack* (menyerang), *volley* (melambungkan bola), *block*, dan *defence* (bertahan). Teknik dasar dalam permainan bola voli meliputi: (a) *service*, (b) *passing*, (c) umpan (*set-up*), (d) *smash (spike)*, dan (e) bendungan (*block*). Menguasai teknik dasar dalam bola voli merupakan faktor penting agar mampu bermain bola voli dengan terampil. Suharno (1993: 11) menyatakan bahwa teknik dasar adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian dalam praktik dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas secara tuntas dalam cabang permainan bola voli. Sebagai olahraga yang sering dipertandingkan, bola voli dapat dimainkan di lapangan terbuka (*out door*) maupun di lapangan tertutup (*indoor*). Karena makin berkembang, bola voli dimainkan di pantai yang dikenal dengan bola voli pantai. Dalam bola voli terdapat bermacam-macam teknik.

## **5. Pandemi Covid-19**

Saat ini dunia sedang dilanda pandemi Covid-19, tidak terkecuali Indonesia. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (2020: iii) menyatakan *Severe acure respiratory syndrome coronasvirus 2* (SARS-CoV2) adalah virus baru yang pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Tiongkok Tengah dan telah menyebar ke dua kota domestik serta ke beberapa negara. Kondisi ini meningkatkan kekhawatiran kasus corona mirip seperti SARS yang melanda Tiongkok hampir dua dekade lalu. Kasus pertama mengenai corona virus ini dilaporkan pada 31 Desember 2019, di Wuhan, tetapi saat itu belum jelas apa yang ada di balik virus yang menyebabkan penyakit pneumonia. Pengetahuan tentang COVID19 ini masih terbatas dan berkembang terus. Sebagai bagian dari coronavirus ternyata sejauh ini pneumonia karena coronavirus ini tidak lebih mematikan dibandingkan dengan

*Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Pada akhirnya WHO memberikan nama COVID-19 pada penyakit akibat coronavirus jenis baru tersebut. Penyakit ini mendorong pihak berwenang di banyak negara untuk mengambil tindakan pencegahan.

Pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019* (COVID-19). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus “*super spreader*” (Wang, et al., 2020). Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia. Sampai saat ini virus ini dengan cepat menyebar masih misterius dan penelitian masih terus berlanjut.

Corona virus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus 229E*, *alphacoronavirus NL63*, *betacoronavirus OC43*, *betacoronavirus HKU1*, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus* (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV) (Riedel, et al, 2020: 28).

Corona virus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis

coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Novel coronavirus (2019- nCoV) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020: 4).

Pada kasus COVID-19, trenggiling diduga sebagai reservoir perantara. Strain coronavirus pada trenggiling adalah yang mirip genomnya dengan coronavirus kelelawar (90,5%) dan SARS-CoV-2 (91%).<sup>18</sup> Genom SARS-CoV-2 sendiri memiliki homologi 89% terhadap coronavirus kelelawar ZXC21 dan 82% terhadap SARS-CoV (Chan, et al, 2020). Coronavirus yang menjadi etiologi COVID-19 termasuk dalam genus betacoronavirus. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) pada 2002-2004 silam, yaitu *Sarbecovirus*.<sup>15</sup> Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy of Viruses* mengajukan nama SARS-CoV-2 (Gorbalenya, et al, 2020: 12).

*Coronavirus* merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. *Coronavirus* tergolong *ordo Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. *Coronaviridae* dibagi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan

serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu *alpha coronavirus*, *betacoronavirus*, *deltacoronavirus* dan *gamma coronavirus* (Huang, 2020 dan Fehr & Perlman, 2015). *Coronavirus* memiliki kapsul, partikel berbentuk bulat atau elips, sering pleimorfik dengan diameter sekitar 50-200m (Wang, et al., 2020: 12). Semua virus ordo *Nidovirales* memiliki kapsul, tidak bersegmen, dan virus positif RNA serta memiliki genom RNA sangat panjang (Fehr & Perlman, 2015: 12).

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu  $>38^{\circ}\text{C}$ ), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020: 12)

## **6. Karakteristik Peserta Didik SD Kelas V**

Masa sekolah dasar merupakan masa perkembangan, di mana baik untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Ariyanto, dkk. (2020: 79) menyatakan bahwa masa usia sekolah dasar merupakan masa di mana siswa harus lebih banyak bermain ketimbang berdiam diri. Pada masa ini juga seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa sehingga semua informasi akan

terserap lebih cepat dan akan menjadi dasar terbentuknya karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitifnya.

Menurut Leppo, et al. (2013: 201) bahwa usia dini merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kontrol dan otot atas gerakan mereka. Yusuf (2012: 24-25) menyatakan bahwa masa usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain.
  - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (Apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh)
  - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional
  - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri)
  - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain
  - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu tidak dianggap penting.
  - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
  - 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
  - 2) Amat realistik, ingin mengetahui ingin belajar.
  - 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai nilai menonjolnya faktor-faktor (Bakat-bakat khusus)
  - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.

- 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Selain itu, karakteristik pada anak usia Sekolah Dasar menurut Yusuf (2012: 180-184) masih dibagi 7 fase yaitu: Perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan, dan perkembangan motorik. Mappiare (dalam Desmita, 2014: 45) menjelaskan ciri-ciri anak usia 8-12 tahun atau disebut juga dengan remaja awal adalah:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (pada anak laki-laki mulai memperlihatkan penonjolan otot-otot pada dada, lengan, paha, betis yang mulai nampak, dan pada wanita mulai menunjukkan mekar tubuh yang membedakan dengan kanak-kanak, pada akhir masa remaja awal sudah mulai muncul jerawat)
- b. Seks (Sudah ada rasa tertarik dengan lawan jenis terutama pada akhir masa remaja awal)
- c. Otak (Pertumbuhan otak pada anak wanita meningkat lebih cepat dalam usia 11 tahun dibandingkan dengan otak pria)
- d. Emosi (Usia ini anak peka terhadap ejekan-ejekan ataupun kritikan yang kurang berkenan terhadap dirinya, dan gembira pada saat mendapat pujian, karena masa ini anak belum dapat mengontrol emosi dengan baik)
- e. Minat/ Cita-cita (Minat bersosial, minat rekreasi, minat terhadap agama, dan minat terhadap sekolah sangat kuat dan meningkat)
- f. Pribadi, sosial dan moral (Remaja Putri seringkali menilai dirinya lebih tinggi dan remaja Pria menilai lebih rendah, sudah mulai dapat mengetahui konsep-konsep yang baik dan buruk, layak dan tidak layak).

Menurut Rahyubi (2014: 220) fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang yang disebut

fleksibilitas dan keseimbangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hambali (2016: 32) bahwa ciri-ciri atau karakteristik usia sekolah dasar terutama kelas atas adalah sebagai berikut:

- a. Senang melakukan aktivitas yang aktif.
- b. Meningkatnya perbuatan untuk melakukan olahraga kompetitif.
- c. Meningkatnya minat terhadap permainan yang terorganisir.
- d. Rasa kebanggaan atas keterampilan yang dikuasainya.
- e. Selalu berusaha menarik perhatian orang dewasa.
- f. Mempercayai orang dewasa.
- g. Memperoleh kepuasan yang besar bila mencapai

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar kelas atas sudah mulai ada perubahan dari segi mental, sosial, agama, dan psikomotor anak, selain itu juga ditunjang dengan perkembangan perubahan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang. Karakteristik peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Purworejo yaitu anak cenderung lari, jalan cepat bahkan melakukan lompatan apabila akan menuju sekolahnya atau bermain di lingkungan rumahnya. Sebagian siswa jarak rumah dari sekolah cukup jauh dengan kondisi jalan naik turun dan siswa tersebut harus berjalan kaki, aktivitas lain di luar sekolah adalah mengaji.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anugrahana (2020) berjudul “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

permasalahan yang dialami guru selama Covid-19 pandemi di mana guru harus melakukan pembelajaran *online*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei *online*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *online* ke 64 responden guru sekolah dasar. Ditemukan bahwa 98% dari guru sekolah dasar responden telah melakukan pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19, dan 1 guru tidak menggunakan model *online*. Informasi yang didapat adalah 100% guru melakukan model online (dalam jaringan) pembelajaran. Lebih dari 9 media digunakan oleh para guru SD di Bantul distrik selama pandemi ditawarkan yaitu *WhatsApps*, *WhatsApp Web*, *Google Ruang Kelas*, *Google Grup*, *TeamLink*, *Microsoft Teams*, *Kaizala Microsoft*, *Zoom Meeting & Webinar*, *Youtube*, *Google Hangouts*, dan lainnya. 100% guru atau sebanyak 64 guru sedang belajar dengan aplikasi *WhatsApps* sebagai pilihan pertama. Selanjutnya, 15% guru menggunakan beberapa aplikasi pendukung *WhatsApp*. *Google Class* adalah opsi kedua. Opsi ketiga adalah bentuk *Google* sebanyak 12% atau 8 guru. Penggunaan *Google* Formulir adalah untuk siswa lembar kerja. Pilihan keempat adalah *YouTube* dengan sebanyak 7% atau 5 guru. Video pendek terkait materi yang diajarkan dalam 10-20 menit. Aplikasi kelima adalah *Zoom Cloud* hanya 3% atau 2 guru yang memilih platform ini.

2. Penelitian yang dilakukan Hariyanti, dkk (2020) berjudul “Identifikasi Hambatan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jember”. Kebijakan belajar dari rumah menyebabkan semua lembaga pendidikan, termasuk perguruan



tinggi menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Dalam pelaksanaannya ditemukan berbagai hambatan yang dialami mahasiswa selama pembelajaran daring berlangsung, khususnya bagi mahasiswa biologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring selama pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup, wawancara, dan studipustaka. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa biologi di perguruan tinggi Jember (baik swasta maupun negeri) yaitu IAIN Jember, Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, IKIP PGRI Jember, dan Universitas Islam Jember. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat di kelompokkan menjadi hambatan internal dan eksternal. Hambatan yang paling dominan adalah hambatan yang berasal dari faktor eksternal yaitu kuota internet dan pelaksanaan praktikum kemudian faktor internal yang cukup menghambat yaitu pemahaman mahasiswa terhadap materi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rochman, dkk (2020) berjudul “Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP Di Masa Pandemi Covid 19 Se-Kabupaten Sidoarjo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di masa pandemic COVID-19 Se-Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan satu variable tanpa membuat perbandingan dengan variabel lainnya. Metode yang digunakan adalah survei dengan

menggunakan teknik penyebaran angket dan Dokumentasi. Populasi penelitian adalah seluruh guru olahraga dalam anggota MGMP PJOK sejumlah 130 guru se-Kabupaten Sidoarjo. Sampel penelitian sebanyak 100 dari sejumlah total 130 guru olahraga se- Kabupaten Sidoarjo yang dipilih secara acak sesuai prosentase jumlah keseluruhan guru. Alat ukur yang digunakan pada variabel keterlaksanaan pembelajaran PJOK adalah kuesioner dengan skala Likert yang memiliki bobot skor 1-5. Sampel penelitian mengisi angket yang diberikan dengan men-*checklist* pada kolom dan pemberian bobot sesuai dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan, mulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala untuk pernyataan bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga SMP se-Kabupaten Sidoarjo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8% (8 guru), “rendah” sebesar 15.0% (15 guru), “sedang” sebesar 46% (46 guru), “tinggi” sebesar 26.0% (26 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 5% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 89.62, identifikasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga SMP se-Kabupaten Sidoarjo berada pada tingkatan “sedang”.

### **C. Kerangka Berpikir**

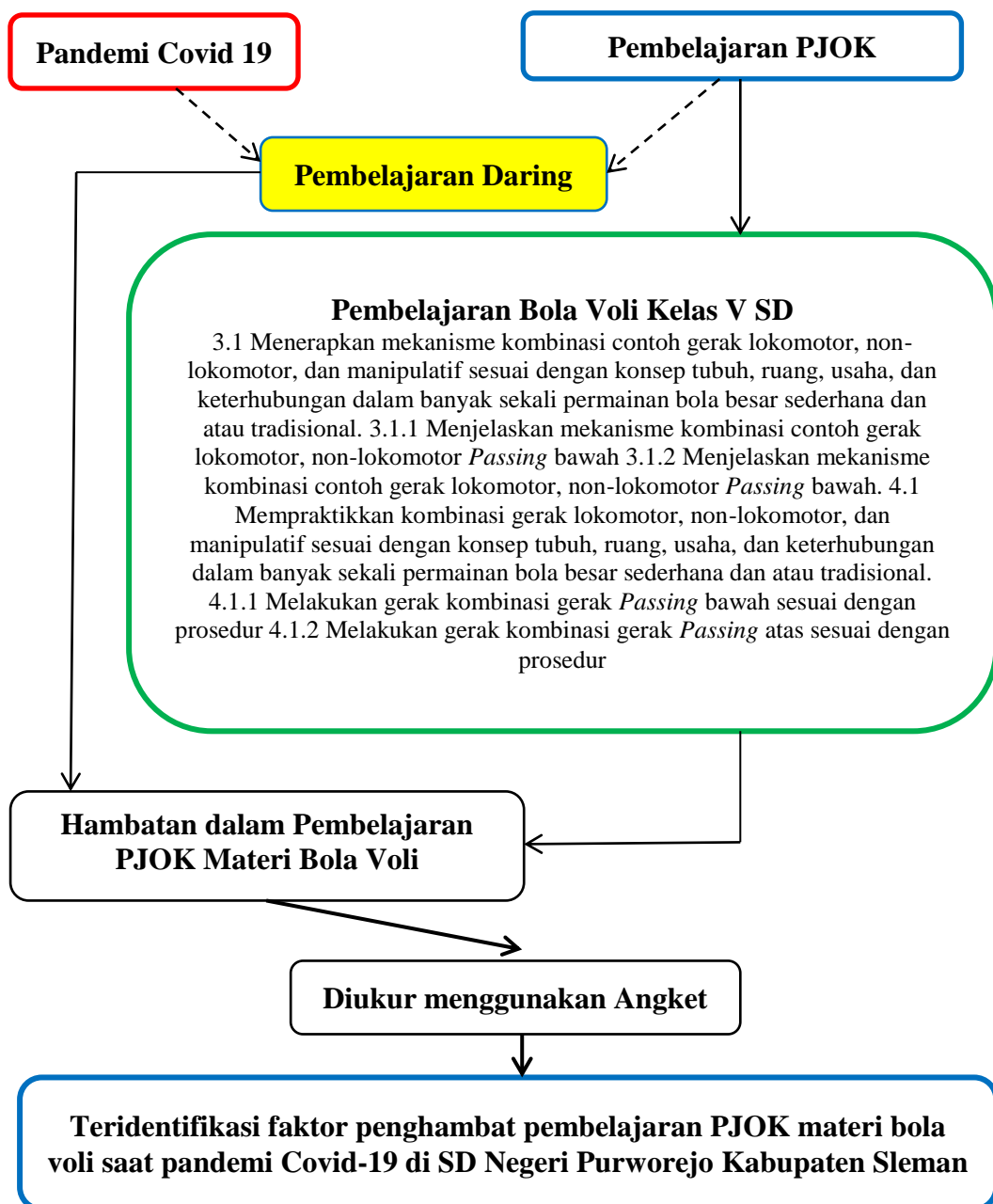
Sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19 pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kampanye di rumah saja, sosial and physical distancing, pergeseran libur lebaran, pembatasan sosial berskala besar

(PSBB), hingga yang terkini yaitu pelarangan mudik. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap berada di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (*online*). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru dan peserta didik SD Negeri Puworejo permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran bola voli saat pandemi yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan. Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK, pembelajaran PJOK materi bola voli tetap dilakukan, namun guru hanya memberikan tugas untuk melakukan gerakan atau teknik terkait bola voli, kemudian peserta didik membuat video dan dikirim melalui *handphone* kepada guru yang bersangkutan.

Kendala lain yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini, di antaranya; (1) fasilitas media mengajar (komputer, laptop, *handphone* android) ini tidak semua siswa memiliki, (2) guru PJOK kurang mampu memanfaatkan media mengajar elektronik dengan baik, (3) akses internet yang terbatas di tiap-tiap wilayah siswa berdomisili, dan (4) guru PJOK kebingungan

memilih dan memanfaatkan *platform* teknologi atau *online learning* yang dapat memenuhi pembelajaran PJOK. Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Purworejo yang diukur menggunakan angket.



**Gambar 4. Kerangka Berpikir**

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2015: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2013: 152) menyatakan bahwa survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Penelitian ini untuk mengetahui faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri Puworejo yang beralamat di Jalan Kaliurang KM 20, Sawungan, Hargobinangun, Pekamn, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021.

#### **C. Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto (2013: 173) bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Purworejo yang berjumlah 32 peserta didik. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*, artinya keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi sampel.

#### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Arikunto, (2013: 118) bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman. Definisi operasional variabel tersebut yaitu kendala yang dialami peserta didik kelas V di SD Negeri Puworejo pada pelaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli saat daring yang berasal dari faktor internal (indikator fisik dan psikis) dan eksternal (indikator guru, sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran, keluarga/orangtua, dan lingkungan) yang diukur menggunakan angket.

#### E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

##### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2013: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu:

**Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket**

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

Angket dalam penelitian diadopsi dari penelitian Malayin (2014). Instrumen tersebut mempunyai validitas diantara 0,525-0,964 dan reliabilitas sebesar 0,981. Kisi-kisi instrumen pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			+	-
Faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman	Internal	1. Fisik	2, 3	1, 4
		2. Psikis	5, 6	7, 8
	Eksternal	1. Guru	10, 11, 12	9
		2. Sarana dan Prasarana	15	13, 14, 16
		3. Materi Pembelajaran	19, 20	17, 18
		4. Lingkungan	22, 24	21, 23
Jumlah			24	

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (1) Mencari data peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Purworejo, (2) Menyebarkan angket kepada responden, (3) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket, (4) Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## F. Validitas dan Reliabilitas

Uji coba dilakukan di SD Negeri 2 Puworejo dengan responden berjumlah 25 peserta didik. Alasan pemilihan tempat uji coba yaitu karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan subjek yang akan diteliti, baik kondisi

sekolah karena berdekatan, dan sarana dan prasarana hampir sama. Hasil analisis sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013: 96) bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ( $df = n-1$ ) pada pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018: 122). Jika  $r_{xy} > r_{tab}$  maka item tersebut dinyatakan valid. Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Hasil analisis validitas disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Analisis Validitas Instrumen**

<b>Butir</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel (df 24;5%)</b>	<b>Keterangan</b>
<b>01</b>	0,413	0,388	Valid
<b>02</b>	0,884	0,388	Valid
<b>03</b>	0,410	0,388	Valid
<b>04</b>	0,541	0,388	Valid
<b>05</b>	0,796	0,388	Valid
<b>06</b>	0,809	0,388	Valid
<b>07</b>	0,548	0,388	Valid
<b>08</b>	0,939	0,388	Valid
<b>09</b>	0,588	0,388	Valid
<b>10</b>	0,691	0,388	Valid
<b>11</b>	0,683	0,388	Valid
<b>12</b>	0,940	0,388	Valid
<b>13</b>	0,939	0,388	Valid
<b>14</b>	0,401	0,388	Valid
<b>15</b>	0,582	0,388	Valid
<b>16</b>	0,937	0,388	Valid
<b>17</b>	0,683	0,388	Valid
<b>18</b>	0,917	0,388	Valid
<b>19</b>	0,795	0,388	Valid
<b>20</b>	0,692	0,388	Valid
<b>21</b>	0,514	0,388	Valid
<b>22</b>	0,833	0,388	Valid
<b>23</b>	0,864	0,388	Valid
<b>24</b>	0,413	0,388	Valid



Berdasarkan hasil uji coba pada tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa dari 24 butir semua butir valid, sehingga 24 butir valid tersebut layak digunakan untuk penelitian. Butir valid dikarenakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , (df 24).

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2013: 47). Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Analisis Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
0,964	Reliabel (Tinggi)

## G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2015: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Menurut Widoyoko (2014: 238) bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Norma Kategori Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

X = rata-rata

Mi =  $\frac{1}{2}$  (skor maks ideal + skor min ideal)

Sbi =  $\frac{1}{6}$  (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 24 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Sebelum mengisi pernyataan dalam angket, sebelumnya responden mengisi keterangan yang ditanyakan untuk memperkuat informasi terkait penelitian ini. Hasilnya pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Informasi Responden tentang Kepemilikan *Handphone***

No	Kepemilikan <i>Handphone</i> (Pribadi)	Frekuensi	Persentase
1	Ya	11	34,38%
2	Tidak	21	65,63%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa 34,38% (11 peserta didik) mempunyai kepemilikan *handphone* (pribadi) dan sisanya sebesar 65,63% (21 peserta didik) tidak mempunyai *handphone* (pribadi).

**Tabel 7. Informasi Responden tentang Kepemilikan Laptop/Komputer**

No	Kepemilikan Laptop/Komputer (Pribadi)	Frekuensi	Persentase
1	Ya	3	9,38%
2	Tidak	29	90,63%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa 9,38% (3 peserta didik) mempunyai kepemilikan laptop/komputer (pribadi) dan sisanya sebesar 90,63% (29 peserta didik) tidak mempunyai laptop/komputer (pribadi).

Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman didapat skor terendah (*minimum*) 67,00, skor tertinggi (*maksimum*) 88,00, rerata (*mean*) 74,31, nilai tengah (*median*) 73,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 72,00, *standar deviasi* (SD) 5,23. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Penghambat Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli Saat Pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo**

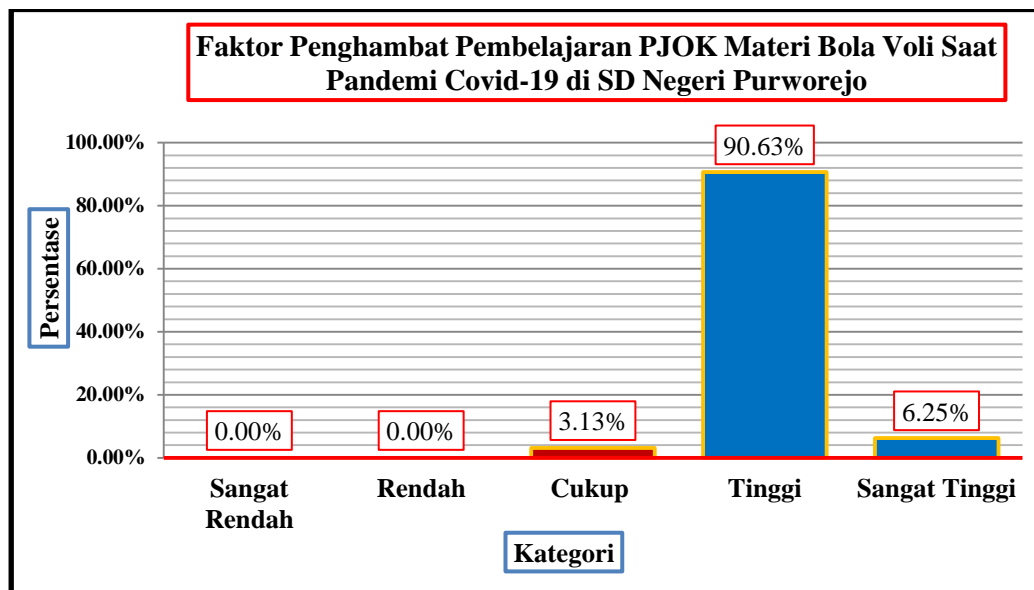
Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	74.31
<i>Median</i>	73.50
<i>Mode</i>	72.00
<i>Std. Deviation</i>	4.88
<i>Minimum</i>	67.00
<i>Maximum</i>	88.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Norma Penilaian Faktor Penghambat Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli Saat Pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	82 - 97	Sangat Tinggi	2	6.25%
2	67 - 82	Tinggi	29	90.63%
3	52 - 67	Cukup	1	3.13%
4	37 - 52	Rendah	0	0.00%
5	22 - 37	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 9 tersebut di atas, faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman dapat disajikan pada gambar 5 berikut:



**Gambar 5. Diagram Batang Faktor Penghambat Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli Saat Pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo**

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 3,13% (1 peserta didik), “tinggi” sebesar 90,63% (29 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,25% (2 peserta didik).

### 1. Faktor Internal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan faktor internal didapat skor terendah (*minimum*) 21,00, skor tertinggi (*maksimum*) 30,00, rerata (*mean*) 25,09, nilai tengah (*median*) 25,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 22,00, standar deviasi (SD) 2,78. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Internal**

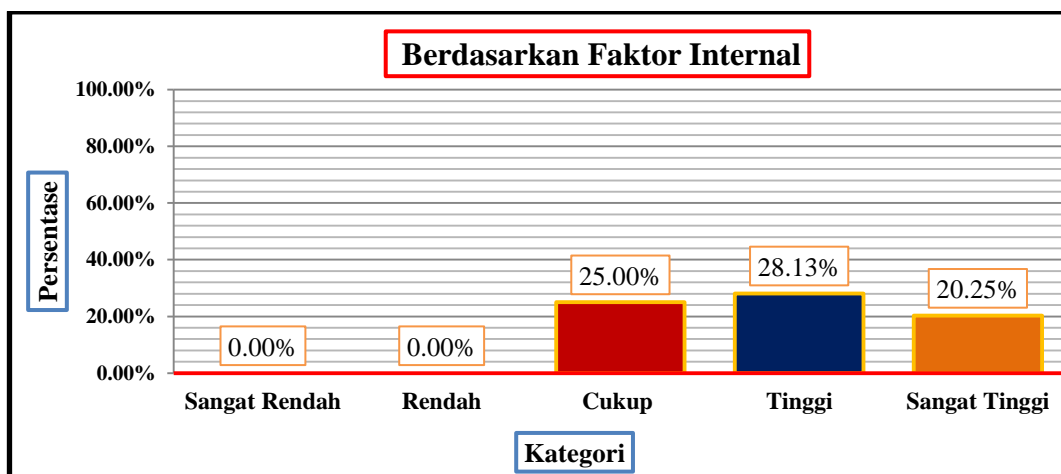
Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	25.09
<i>Median</i>	25.00
<i>Mode</i>	22.00
<i>Std. Deviation</i>	2.78
<i>Minimum</i>	21.00
<i>Maximum</i>	30.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan faktor internal pada tabel 11 berikut:

**Tabel 11. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Internal**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	27 - 32	Sangat Tinggi	9	28.13%
2	22 - 27	Tinggi	15	46.88%
3	17 - 22	Cukup	8	25.00%
4	12 - 17	Rendah	0	0.00%
5	7 - 12	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 11, faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan faktor internal pada gambar 6 berikut:



**Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Internal**

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 25,00% (8 peserta didik), “tinggi” sebesar 46,88% (15 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 28,13% (9 peserta didik).

a. Indikator Fisik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator fisik didapat skor terendah (*minimum*) 10,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 12,44, nilai tengah (*median*) 12,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,00, *standar deviasi* (SD) 1,54. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Deskriptif Statistik Indikator Fisik**

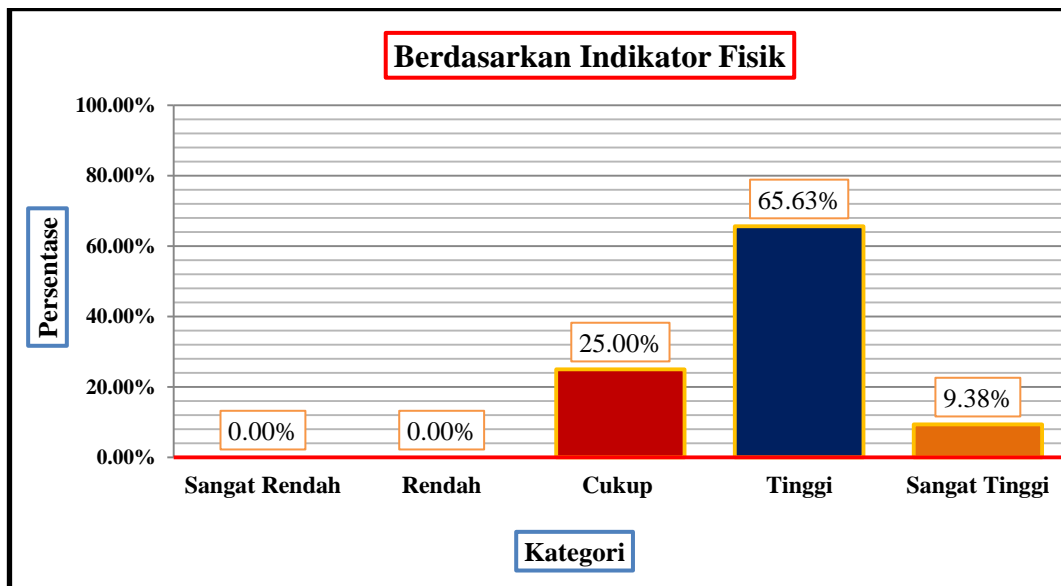
Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	12.44
<i>Median</i>	12.00
<i>Mode</i>	12.00
<i>Std, Deviation</i>	1.54
<i>Minimum</i>	10.00
<i>Maximum</i>	16.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator fisik pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Fisik**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	14 - 17	Sangat Tinggi	3	9.38%
2	11 - 14	Tinggi	21	65.63%
3	8 - 11	Cukup	8	25.00%
4	5 - 8	Rendah	0	0.00%
5	2 - 5	Sangat Rendah	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 13, faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator fisik pada gambar 7 berikut:



**Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Fisik**

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator fisik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 25,00% (8 peserta didik), “tinggi” sebesar 65,63% (21 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 9,38% (3 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,44, masuk kategori tinggi.



b. Indikator Psikis

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator psikis didapat skor terendah (*minimum*) 9,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 12,66, nilai tengah (*median*) 12,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 11,00, *standar deviasi* (SD) 1,89. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14. Deskriptif Statistik Indikator Psikis**

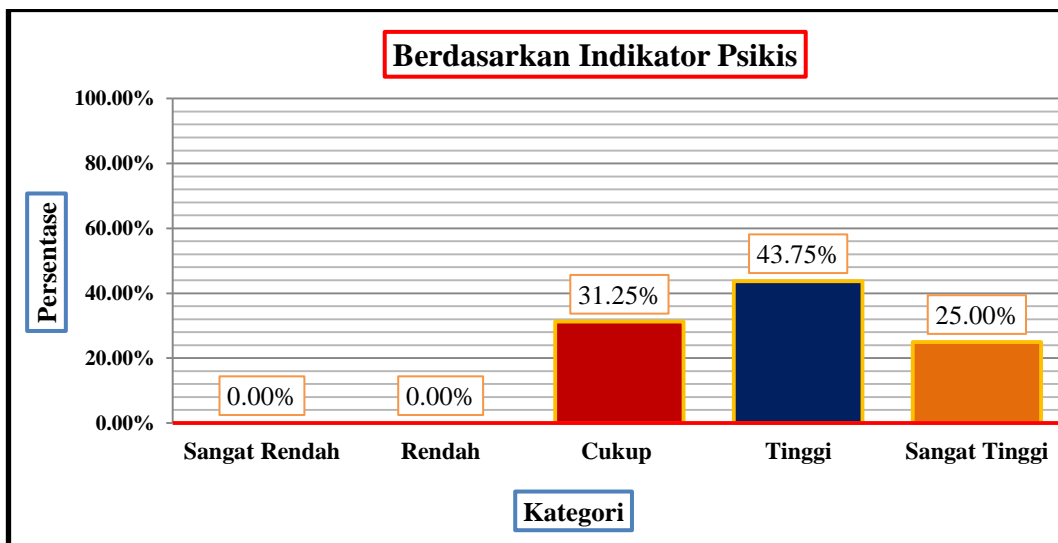
Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	12.66
<i>Median</i>	12.00
<i>Mode</i>	12.00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	1.89
<i>Minimum</i>	9.00
<i>Maximum</i>	16.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator psikis pada tabel 15 berikut:

**Tabel 15. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Psikis**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	14 - 17	Sangat Tinggi	8	25.00%
2	11 - 14	Tinggi	14	43.75%
3	8 - 11	Cukup	10	31.25%
4	5 - 8	Rendah	0	0.00%
5	2 - 5	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 15, faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator psikis pada gambar 8 berikut:



**Gambar 8. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Psikis**

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator psikis berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 31,25% (10 peserta didik), “tinggi” sebesar 43,75% (14 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 25,00% (8 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,66, berdasarkan indikator psikis masuk kategori tinggi.

## 2. Faktor Eksternal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan faktor eksternal didapat skor terendah (*minimum*) 44,00, skor tertinggi (*maksimum*) 59,00, rerata (*mean*) 49,22, nilai tengah (*median*) 49,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 48,00, standar deviasi (*SD*) 3,31. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal**

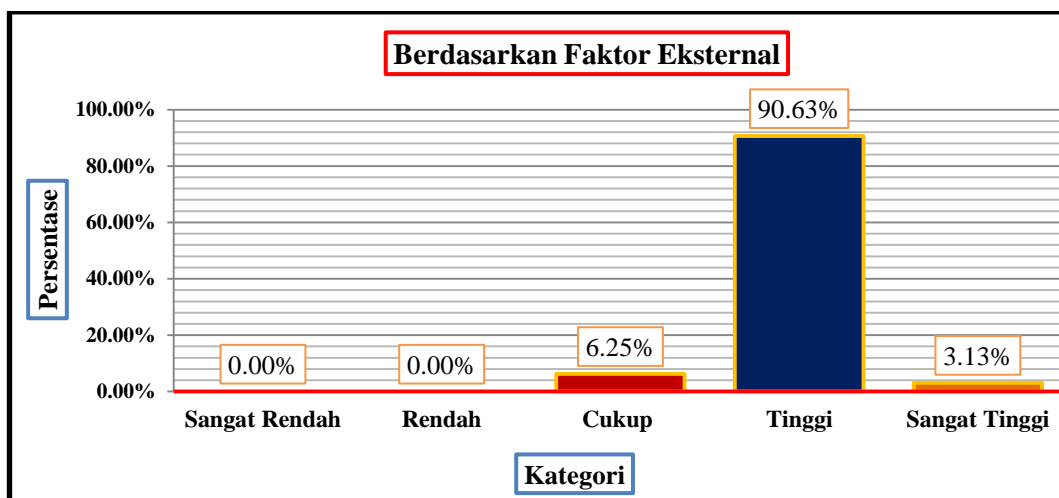
Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	49.22
<i>Median</i>	49.00
<i>Mode</i>	48.00
<i>Std. Deviation</i>	3.31
<i>Minimum</i>	44.00
<i>Maximum</i>	59.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan faktor eksternal pada tabel 17 berikut:

**Tabel 17. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Eksternal**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	54 - 63	Sangat Tinggi	1	3.13%
2	45 - 54	Tinggi	29	90.63%
3	36 - 45	Cukup	2	6.25%
4	27 - 36	Rendah	0	0.00%
5	18 - 27	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 17, faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan faktor eksternal pada gambar 9:



**Gambar 9. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Eksternal**

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 6,25% (2 peserta didik), “tinggi” sebesar 90,63% (29 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,13% (1 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 49,22, masuk kategori tinggi.

a. Indikator Guru

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator guru didapat skor terendah (*minimum*) 10,00, skor tertinggi (*maksimum*) 15,00, rerata (*mean*) 12,38, nilai tengah (*median*) 12,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 11,00, *standar deviasi* (SD) 1,52. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

**Tabel 18. Deskriptif Statistik Indikator Guru**

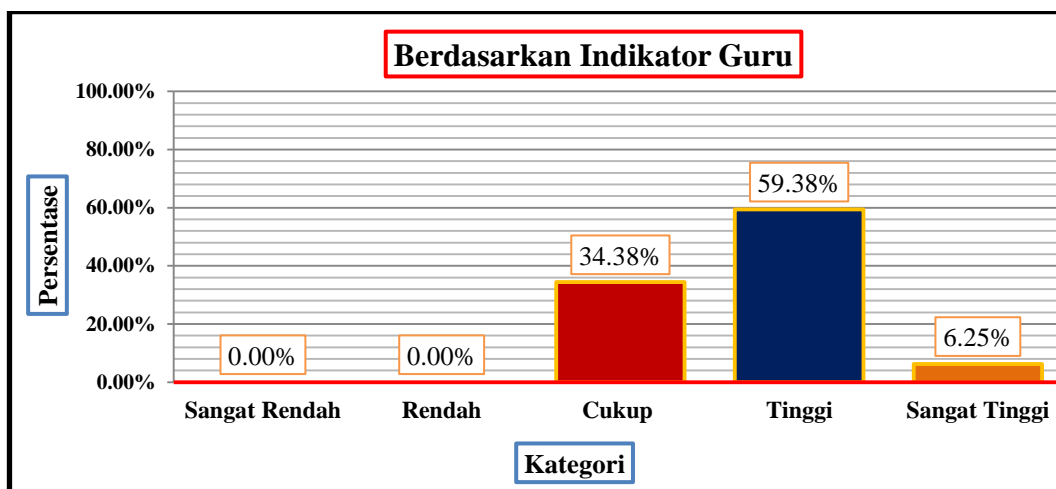
Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	12.38
<i>Median</i>	12.50
<i>Mode</i>	11.00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	1.52
<i>Minimum</i>	10.00
<i>Maximum</i>	15.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator guru pada tabel 19 sebagai berikut:

**Tabel 19. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Guru**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	14 - 17	Sangat Tinggi	2	6.25%
2	11 - 14	Tinggi	19	59.38%
3	8 - 11	Cukup	11	34.38%
4	5 - 8	Rendah	0	0.00%
5	2 - 5	Sangat Rendah	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 19, faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator guru pada gambar 10 berikut:



**Gambar 10. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Guru**

Berdasarkan tabel 19 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator guru berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 34,38% (11 peserta didik), “tinggi” sebesar 59,38% (19 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,25% (2 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,38, indikator guru masuk kategori tinggi.

b. Indikator Sarana dan Prasarana

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator sarana dan prasarana didapat skor terendah (*minimum*) 9,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 12,66, nilai tengah (*median*) 12,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,00, *standar deviasi* (SD) 1,79. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 20 berikut:

**Tabel 20. Deskriptif Statistik Indikator Sarana dan Prasarana**

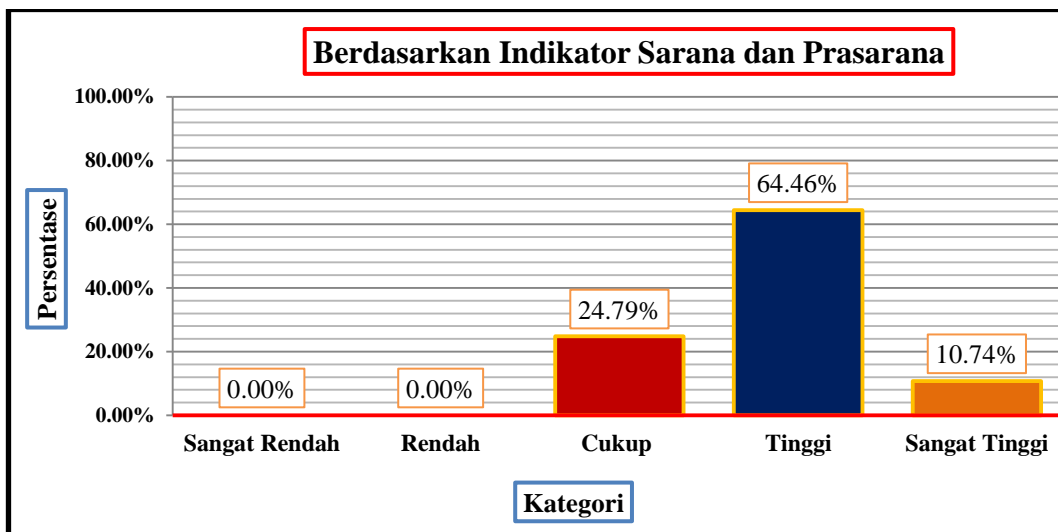
Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	12.66
<i>Median</i>	12.00
<i>Mode</i>	12.00
<i>Std, Deviation</i>	1.79
<i>Minimum</i>	9.00
<i>Maximum</i>	16.00

Apabila dalam bentuk Norma Penilaian, faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator sarana dan prasarana pada tabel 21 berikut:

**Tabel 21. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Sarana dan Prasarana**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	14 - 17	Sangat Tinggi	5	15.63%
2	11 - 14	Tinggi	19	59.38%
3	8 - 11	Cukup	8	25.00%
4	5 - 8	Rendah	0	0.00%
5	2 - 5	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 21, penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator sarana dan prasarana pada gambar 11 berikut:



**Gambar 11. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan tabel 21 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator sarana dan prasarana berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 25,00% (8 peserta didik), “tinggi” sebesar 59,38% (19 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 15,63% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,66, masuk kategori tinggi.

#### c. Indikator Materi Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator materi pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 9,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 11,91, nilai tengah (*median*) 12,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 11,00, *standar deviasi* (SD) 1,49. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 22 sebagai berikut:

**Tabel 22. Deskriptif Statistik Indikator Materi Pembelajaran**

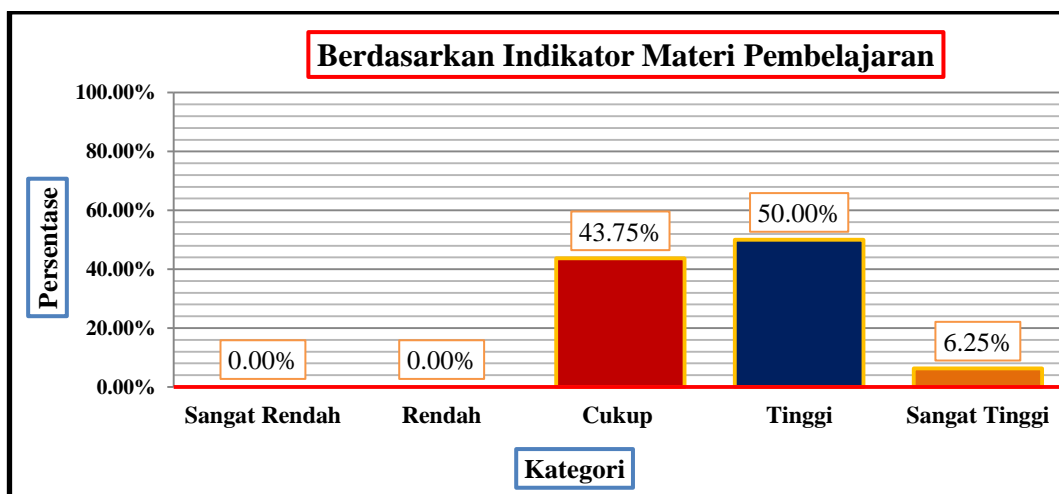
Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	11.91
<i>Median</i>	12.00
<i>Mode</i>	11.00
<i>Std, Deviation</i>	1.49
<i>Minimum</i>	9.00
<i>Maximum</i>	16.00

Apabila dalam bentuk Norma Penilaian, faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator materi pembelajaran pada tabel 23 sebagai berikut:

**Tabel 23. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Materi Pembelajaran**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	14 - 17	Sangat Tinggi	2	6.25%
2	11 - 14	Tinggi	16	50.00%
3	8 - 11	Cukup	14	43.75%
4	5 - 8	Rendah	0	0.00%
5	2 - 5	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 23, penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator materi pembelajaran pada gambar 12 berikut:



**Gambar 12. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Materi Pembelajaran**



Berdasarkan tabel 23 dan gambar 12 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator materi pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 43,75% (14 peserta didik), “tinggi” sebesar 50,00% (16 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,25% (2 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 11,91, masuk kategori tinggi.

d. Indikator Lingkungan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator lingkungan didapat skor terendah (*minimum*) 10,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 12,28, nilai tengah (*median*) 12,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 13,00, standar deviasi (SD) 1,57. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 24 sebagai berikut:

**Tabel 24. Deskriptif Statistik Indikator Lingkungan**

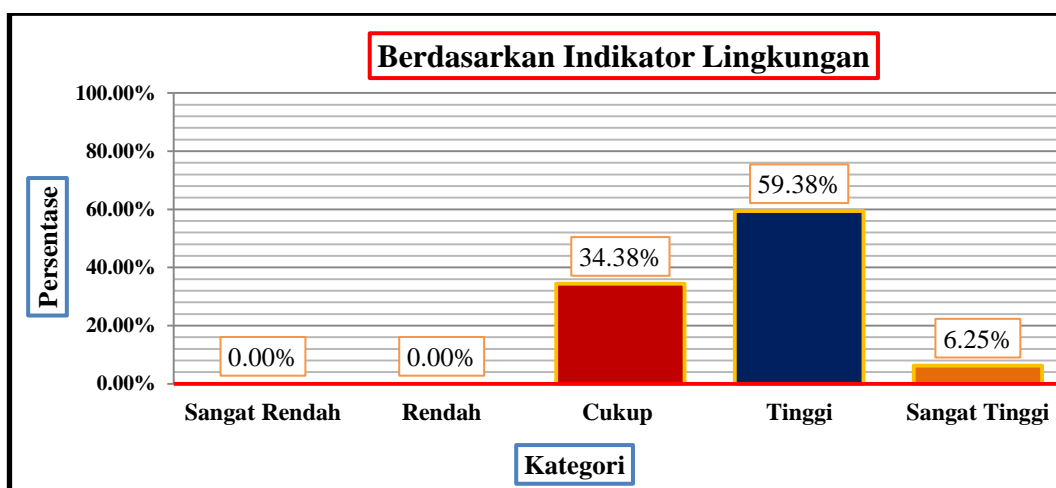
Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	12.28
<i>Median</i>	12.00
<i>Mode</i>	13.00
<i>Std, Deviation</i>	1.57
<i>Minimum</i>	10.00
<i>Maximum</i>	16.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator lingkungan pada tabel 25 sebagai berikut:

**Tabel 25. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Lingkungan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	14 - 17	Sangat Tinggi	2	6.25%
2	11 - 14	Tinggi	19	59.38%
3	8 - 11	Cukup	11	34.38%
4	5 - 8	Rendah	0	0.00%
5	2 - 5	Sangat Rendah	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 25, faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator lingkungan disajikan pada gambar 13 sebagai berikut:



**Gambar 13. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Lingkungan**

Berdasarkan tabel 25 dan gambar 13 di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 34,38% (11 peserta didik), “tinggi” sebesar 59,38% (19 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,25% (2 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,28, masuk kategori tinggi.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis secara rinci yaitu sebesar 90,63% atau 29 peserta didik menyatakan faktor penghambat tinggi saat pelaksanaan pembelajaran bola voli saat pandemi Covid-19, selanjutnya sebesar 6,25% atau 2 peserta didik menyatakan sangat tinggi.

Proses pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks, banyak sekali unsur-unsur yang berpengaruh di dalamnya. Hambatan belajar pada dasarnya suatu gejala yang tampak ke dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku. Gejala hambatan itu dimanifestasikan secara langsung dalam berbagai bentuk tingkah laku. Hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami guru di tengah kondisi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tjandra, (2020), bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang

terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para siswa yang tidak membawa laptop. Bentuk *e-learning* (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap ada dan terus berkembang. Seiring dengan kepemilikan komputer yang tumbuh pesat di dunia, *e-learning* menjadi semakin berkembang dan mudah diakses. Kecepatan koneksi internet semakin meningkat, dan dengan itu, peluang metode pelatihan multimedia yang lebih banyak bermunculan. Harapan dalam pembelajaran dengan model daring adalah menjadi sebuah solusi yang dapat membantu pembelajaran di tengah pandemi COVID-19.

Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Munculnya pandemi COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup, sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya di semua kalangan, khususnya sekolah di desa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar *online*. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswanya membuat proses pembelajaran *online* tidaklah seefektif yang diharapkan. Hal tersebut juga dialami di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman.

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik, secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan. Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar karena keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik (Hayati 2020: 7).

Menurut Purwanto et al. (2020: 6) dampak lain dari pandemi COVID-19 terhadap peserta didik yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan ingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, peserta didik terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya.

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki hambatan. Hambatan pertama, ada beberapa anak yang tidak memiliki gawai (HP). Hambatan yang kedua adalah memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan data lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk beberapa siswa tidak punya HP sendiri, sehingga harus meminjam. Hambatan yang ketiga adalah orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari. Hambatan yang keempat adalah keterbatasan koneksi internet, beberapa siswa tidak mempunyai HP dan jaringan internet tidak baik. Hambatan keempat, tidak semua anak memiliki fasilitas HP dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak.

Kasus seperti ini sangat menghambat dan guru harus mengulang-ulang pemberitahuan. Hambatan keenam adalah informasi tidak selalu langsung diterima wali karena keterbatasan kuota internet. Sebagai contoh, misalnya hari ini ada tugas, namun 5 hari kemudian baru bisa membuka WA. Bahkan pada awal pembelajaran daring siswa belum bisa membuka file WA web karena belum memiliki pengetahuan mengenai aplikasi tersebut. Hambatan Ketujuh adalah fitur HP yang terbatas, kendala pada sinyal dan kuota internet. Kendala yang utama adalah secara teknis tidak semua wali murid memiliki fasilitas HP Android. Selain itu, siswa banyak yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring, sehingga terkadang menjawab soal secara asal-asalan. Konsentrasi dan motivasi anak belajar di rumah dan di sekolah tentu akan

berbeda. Hambatan kedelapan adalah HP yang dipakai untuk mengumpul tugas adalah HP milik orang tuanya, maka siswa baru dapat mengumpulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja. Bahkan ada beberapa anak yang tidak bisa mengumpulkan tugasnya. Foto tugas yang dikirim ke WA juga terkadang tidak jelas, sehingga menyulitkan guru untuk mengoreksi. Hambatan kesepuluh adalah dalam pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi karena tidak bisa bertatap muka dengan tutor maupun teman.

Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018). Dengan berbagai keterbatasan pada akses internet, dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi covid-19. Berdasarkan penelitian Herlina & Suherman (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi covid-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif.

## **1. Faktor Internal**

Faktor faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan faktor internal berada pada kategori tinggi. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Tingkat kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SD

Negeri Purworejo berdasarkan faktor internal ada dua indikator, dijelaskan sebagai berikut:

Faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator fisik masuk kategori tinggi. Kemampuan siswa dirasa masih kurang, siswa kurang dapat melakukan perintah apa yang dianjurkan oleh gurunya, siswa juga sering mengalami sakit dikarenakan kondisi cuaca yang kurang menentu. Begitu juga dengan kondisi fisik siswa yang kurang baik, sehingga pada saat proses pembelajaran siswa sering mengalami kelelahan dan dapat mengganggu proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi bola voli. Selain itu siswa sendiri mempunyai kesulitan dalam menguasai teknik dasar bola voli. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatannya terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, dan kurang bersemangat (Slameto, 2013). Faktor kesehatan masuk ke kategori sangat tidak berpengaruh. Artinya sebagian besar siswa memiliki kondisi kesehatan, kebugaran, kondisi indera penglihatan, indera pendengaran yang baik (Ismail, 2106).

Faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator psikis masuk kategori tinggi. Secara psikologis beberapa anak juga takut melakukan *passing* bawah, dan mengeluh sakit ketika bola mengenai tangan menjadikan anak merasa takut untuk mencoba. Hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran bola voli. Oleh karena itu siswa harus dilatih mental dalam



berlatih dan guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan diselingi oleh pemberian motivasi terhadap peserta didik. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar (Djafar, 2014: 4). Minat yang besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

## **2. Faktor Eksternal**

Faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori tinggi. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan faktor eksternal ada empat indikator, dijelaskan sebagai berikut:

Faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator guru masuk kategori tinggi. Tanggung jawab guru adalah membina sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat internasional. Kusnandar (Alawiyah, 2013: 67) mengemukakan: Di Indonesia, manajemen pendidikan adalah yang terdepan. Keberhasilan pendidikan ada di tangan para guru. Guru adalah orang yang bertemu dengan siswa secara langsung di dalam

kelas. Guru berperan penting dalam meningkatkan akademik, pengetahuan profesional, kematangan emosi, moralitas dan kualitas spiritual

Menurut Irmansyah, dkk (2020: 125) bahwa hasil penelitian yang terkait dengan kualitas guru pendidikan jasmani dan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan guru pendidikan jasmani yang merupakan modal utama dalam menjalankan profesi guru masih jauh dari apa yang diharapkan. Sebagian besar guru pendidikan jasmani masih kekurangan dalam bidang keilmuan, *teaching skill*, substansi dari setiap cabang olahraga, kemampuan berpikir yang kurang tinggi, kurang adanya kreativitas dalam mencari solusi, kurangnya motivasi dalam peningkatan kompetensi, dan kurangnya kerjasama dan diskursus sebagai upaya pertukaran ide kritis dan pengalaman. Oleh karena itu, diharapkan untuk menumbuhkan konsep diri yang positif, motivasi kerja, dan motivasi diri untuk meningkatkan kreativitas dan kegiatan. Kapasitas guru PJOK sebagai salah satu elemen pengampu penyelenggaraan pendidikan bermutu terkait dengan bentuk tugas dan tanggungjawab kerjanya, yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pada penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Karena itu guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK dengan berbagai peran

profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa (Jatmika, dkk. 2017: 5).

Sebagai garis depan pendidikan, tugas guru adalah mengajar, pendidikan, memberikan bimbingan dan konseling, pelatihan, penilaian dan evaluasi untuk memberikan para siswa dengan dukungan ideologis dan psikologis. Proses pengajaran dilakukan oleh guru dan siswa biasanya melakukan di sekolah, atau berinteraksi langsung tanpa medium. Namun, dalam beberapa bulan terakhir, pekerjaan guru telah berubah selama proses pembelajaran, karena epidemi telah melanda dunia, termasuk Indonesia. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran *online* dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

Faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator sarana dan prasarana masuk kategori tinggi. Pembelajaran bola voli dalam jaringan (*daring*) saat pandemi Covid 19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah *smartphone* (*handphone*),

komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran berbasis *e-learning*. Namun, tidak semua keluarga/orang tua mampu memenuhi sarana dan prasana tersebut mengingat status perekonomian yang tidak merata, sehingga proses pembelajaran tidak tersampaikan dengan sempurna. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar *online* (Yaumi, 2018: 41).

Faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator materi pembelajaran masuk kategori tinggi. Kualitas pembelajaran menentukan hasil dari belajar itu sendiri. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan indikator lingkungan masuk kategori tinggi. Lingkungan masyarakat seperti perkampungan kumuh, teman sepermainan yang nakal. Lingkungan rumah yang terletak di area yang kumuh, jauh dari ketenangan dan ketentraman tentu akan memberi dampak bagi perkembangan, mental seseorang. Biasanya pengaruh yang ditimbulkan adalah bersifat negatif, perokok yang menjadi pecandu narkoba, mabuk-

mabukan , serta segala keterbatasan sarana yang dapat menstimulasi seseorang berkembang secara negative, (3) Lingkungan sekolah seperti kondisi dan letak gedung sekolah buruk, misalnya dekat pasar, kondisi guru atau alat-alat belajar yang berkualitas rendah. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung sarana belajar dapat mengacaukan konsentrasi belajar sebab berdampak pada penurunan kemampuan prestasi tinggi. Sangat jarang ditemukan siswa yang maju berasal dari lingkungan sekolah yang kurang kondusif. Oleh karena itu, suasana yang nyaman tanpa keributan, serta fasilitas belajar yang memadai, akan mendorong lahirnya siswa-siswi yang berprestasi tinggi (Hidayat, 2018: 46).

Beberapa dampak yang dirasakan yaitu peserta didik belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kerendahan. Beberapa kelemahan dan kerendahan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur rendah objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Secara keseluruhan faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 3,13% (1 peserta didik), “tinggi” sebesar 90,63% (29 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,25% (2 peserta didik).
2. Faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 25,00% (8 peserta didik), “tinggi” sebesar 46,88% (15 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 28,13% (9 peserta didik).
3. Faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 6,25% (2 peserta didik), “tinggi” sebesar 90,63% (29 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,13% (1 peserta didik).

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menjadi penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran PJOK.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

## **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman.
2. Agar melakukan penelitian tentang faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, N. (2007). *Panduan olahraga bola voli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Anugrahana, N. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10 (3), 282-289.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariwobowo, Y. (2014). Pemahaman mahasiswa pjkr kelas b angkatan tahun 2009 terhadap permainan net. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1).
- Ariyanto, Triansyah, A., & Gustian, U. (2020). Penggunaan permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan gerak fundamental siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 78-91.
- Arnesti & Hamid. (2015). Penggunaan media pembelajaran online – offline dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar bahasa inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 2(1).
- Aziz, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2).
- Beutelstahl, D. (2008). *Belajar bermain bola voli*. Bandung: Pionir Jaya.
- Bilfaqih, Y., & Qamaruddin. M. N. (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring*. Yogyakarta: Deepublihs.
- Desmita. (2014). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diana, M. (2017). Strategi adaptasi mahasiswa kristen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal JOM FISIP*, 4(2).
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). *Pedoman kesiapsiagaan menghadapi infeksi novel coronavirus (2019-nCoV)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Dwihandaka, R., Ginanjar, A., & Utami, N. S. (2020). Fenomena siswa pasif kelas X dalam pembelajaran renang di SMA Negeri 1 Majenang Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (2), 191-203.

- Fajri, S.A & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Fehr, A. R., & Perlman, S. (2015). Coronavirus: an overview of their replication and pathogenesis. *Methods Mol Biol*, 12(82), 1– 23.
- Fetura, A., & Hastuti, T. A. (2017). Pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13 (2), 50-57.
- Gorbalenya AE, Baker SC, Baric RS, de Groot RJ, Drosten C, Gulyaeva AA. (2020). The species Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: classifying 2019-nCoV and naming it SARS-CoV-2. *Nat Microbiol*, 2(1).
- Grgantov, Z., Milie, M., & Katie, R. (2013). Identification af explosive power factors as predictors of player quality in young female volleyball players. *Coll. Antropol*, 37 (2), 61–68.
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of models and learning platforms for prospective teachers during the covid-19 pandemic period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Guntur. (2013). Pengembangan sistem asesmen hasil belajar siswa sekolah menengah atas dalam penjasorkes materi permainan bolavoli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1).
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140.
- Hamalik, O. (2013). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hambali, S. (2019). Pengaruh metode bermain terhadap hasil belajar passing bawah bola voli di sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(1).
- Hariyanti, D., Haq, A., & Hidayat, N. (2020). Identifikasi hambatan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Jember. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1).

- Harjanto, T., & Sumunar, D. S. E. W. (2018). Tantangan dan peluang pembelajaran dalam jaringan: studi kasus implementasi e-learning: open for knowledge sharing) pada mahasiswa profesi ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5, 24-28.
- Hidayat, M. F. (2018). Faktor-faktor kesulitan belajar fisika pada peserta didik kelas IPA Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1).
- Hidayat, A., Pratama, R., & Hardiono, B. (2020). Peningkatan kemampuan gerak dasar atletik dengan menggunakan metode sirkuit pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 92-100.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Zang, Li., & Fan, G. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 24.
- Imania, K. A. N. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Jurnal PETIK*, 5, 31-47.
- Irmansyah, J., Sakti, N. W. P., Syarifuddin, E. W., Lubis, M. R., & Mujriah. (2020). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah dasar: deskripsi permasalahan, urgensi, dan pemahaman dari perspektif guru. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (2), 115-131.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik covid-19 pada calon guru : hambatan, solusi dan proyeksi. *Jurnal UIN Sunan Gunung Jati*, 1-10.
- Jamil, S. H., & Aprilisanda, D. I. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa pada masa pandemik covid-19. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 3(1), 37-46.
- Jatmika, H. M., Hariono, A., Purwanto, J., & Setiawan, C. (2017). Analisis kebutuhan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pasca program guru pembelajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12 (1), 1-11.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020.
- Kustiawan, A. A., Prayoga, A. S., Wahyudi, A. N., & Utomo, A. W. B. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar gerak dasar manipulatif dengan menggunakan modifikasi alat bantu pembelajaran sederhana di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 28-32

- Leppo, Davis, & Crim. (2013). The basics of exercising the mid and body. *Childhood Education*, 76(3), 142.
- Mawarti, S. (2005). Tactical games approach dalam pembelajaran bolavoli siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1).
- \_\_\_\_\_. (2009). Permainan bolavoli mini untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(2).
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? Internet and Higher Education. *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129-135
- Mulyasa, E. (2015). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- ‘Ayuna, Q. (2017). Motivasi orang tua memasukkan anaknya pada kelompok bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 1(1).
- Paglia, J. (2015). *A guide to volleyball basics*. USA: Sporting Goods Manufactures Association.
- Palevi, M. S. (2019). Analisis kondisi fisik pada atlet bolavoli putri club jelita Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 07(02), 245-252.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019, February). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1).
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Pneumonia Covid-19 diagnosis & penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Priastuti, D. (2015). Peningkatan keberanian guling belakang melalui permainan bola dan simpai pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Putra, T. A. H., Makorohim, M. F., & Gazali, N. (2019). Upaya peningkatan pembelajaran lari sprint 100 meter menggunakan metode bagian pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (2), 62-69.

- Putri, L. A., & Dewi, P. S. (2020). Media pembelajaran menggunakan video atraktif pada materi garis singgung lingkaran. *Mathema Journal*, 2(1).
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Reynaud, C. (2015). *The volleyball coaching bible, volume II*. Human Kinetics.
- Riedel, S., Morse, S., Mietzner, T., Miller, S., Jawetz., Melnick., & Adelberg's. (2020). *Medical microbiology*. 28th ed. New York: McGrawHill Education/ Medica.
- Rithaudin, A., & Hartati, B. S. (2016). Upaya meningkatkan pembelajaran passing bawah permainan bola voli dengan permainan bola pantul pada siswa kelas IV SD Negeri Glagahombo I Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1).
- Rithaudin, A., & Sari, P. T. P (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Riyana, C. (2019). *Produksi bahan pembelajaran berbasis online*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rohmah, L. (2016). Konsep e-learning dan aplikasinya pada lembaga pendidikan islam. *An-Nur*, 3(2).
- Rochman, B., Indahwati, N., & Priambodo, A. (2020). Identifikasi keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di masa pandemi covid 19 Se-Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Sari, P. (2015). Memotivasi belajar dengan menggunakan e-learning. *Jurnal Ummul Quro*, 6(2), 20–35.
- Sattler, T., Hadzic, V., Dervisevic, E., & Markovic, G. (2015). Vertical jump performance of professional male and female volleyball players:effects of playing position and competition level. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 29 (6), 1486–1493.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sofyana, & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(1).

- Subagyo, Komari, A., & Pambudi, A. F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Subron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi. (2005). Pengaruh model pembelajaran bola voli suhadi terhadap kemampuan kognitif anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1).
- Suharno. (1993). *Metodik melatih permainan bola volley*. Yogyakarta: Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga Yogyakarta.
- Sujarwo & Rachman, H. A. (2020). Kontribusi filosofi dan kompetensi pedagogi terhadap kualitas mengajar guru pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (2), 180-190.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarsono, A., Anisah, & Iswahyuni. (2019). Media interaktif sebagai optimalisasi pemahaman materi permainan bola tangan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 1-11.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah dasar. *Jurnal Gelanggang Olahraga*, 1 (2), 6–11.
- Suryabrata, S. (2015). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutanto, T. (2016). *Buku pintar olahraga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.



- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan belajar yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah dasar desain jurusan PKK FPP UNT. *Jurnal Gorga Seni Rupa*, 08 (01).
- Syah, R. H. (2020). Dampak covid-19 pada pendidikan di Indonesia: sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7 (5).
- Triansyah, A., Atmaja, N. M. K., Abdurrochim, M., & Bafadal, M. F. (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (2), 145-155.
- Usman, M. U. (2013). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Utami, M. S. U., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 12-21.
- Wang, Z., Qiang, W., & Ke, H. (2020). *A handbook of 2019-ncov pneumonia control and prevention*. China: Hubei Science and Technology Press.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Wedanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 41-54.
- Widiastuti. (2019). Mengatasi keterbatasan sarana prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, 15(1).
- Widoyoko, E. P. (2014). *evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarni, S., & Lismadiana. (2020). Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari usia dan jenis sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 101-114.
- Yuangga, D. K., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51-58.
- Yudanto. (2008). Implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran *invasion games* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(2).

- Yusmar, A. (2017). Upaya peningkatan teknik permainan bola voli melalui modifikasi permainan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kampar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 1(1).
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending classes without stopping learning : china ' s education emergency management policy in the covid-19 outbreak. *Risk and Financial Management*, 13(55), 1–6.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Pembimbing Porposal TAS

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAAN</b> JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAAGA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168</p>
<hr/>	
<p>Nomor : 82/PGSD Penjas/X/2020 Lamp : 1 Bendel Hal : Pembimbing Proposal TAS</p>	
<p>Kepada Yth : <b>Bapak Dr. Suhadi, M.Pd.</b> Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta</p>	
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :</p>	
Nama	: Priyambodo Tri Waluyo
NIM	: 17604224014
Judul Skripsi	: Faktor Penghambat Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli Saat Pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo.
<p>Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.</p>	
<p>Atas perhatian dan kesediaan Bapak disampaikan terima kasih.</p>	
<p>Yogyakarta, 7 Oktober 2020 Koord. Prodi PGSD Penjas.</p>	
	
<p>Dr. Hari Yulianto, M.Kes. NIP. 19670701 199412 1 001</p>	
<p>Tembuan :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Prodi</li><li>2. Ybs</li></ol>	
<p>2020 PGSD-PENJAS</p>	

## Lampiran 2. Keterangan Validasi Ahli

**SURAT VALIDASI AHLI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Mawarti, M.Pd.  
NIP : 19590607 198703 2 001

Menerangkan bahwa saudara:


Nama : Priyambodo Tri Waluyo  
NIM : 17604224014  
Jurusan : PGSD PENJAS  
Judul : **FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN PJOK  
MATERI BOLA VOLI SAAT PANDEMI COVID-19 DI SD  
NEGERI PURWOREJO**

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *file & lampiran untuk  
uji coba dan hasil analisis*
2. \_\_\_\_\_


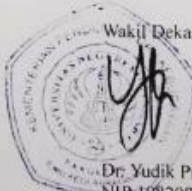
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Desember 2020

  
Sri Mawarti, M.Pd.  
19590607 198703 2 001

Dibuat dengan CamScanner

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
<hr/>	
Nomor : 458/UN34.16/PT.01.04/2021	11 Januari 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
 <b>Yth. Kepala SD Negri Purworejo</b>	
 Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama :	Priyambodo Tri Waluyo
NIM :	17604224014
Program Studi :	Pgsd Pendidikan Jasmani - SI
Tujuan :	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir :	Faktor Penghambat Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli Saat Pandemi Covid-19 Di SD Negri Purworejo
Waktu Penelitian :	1 - 17 Januari 2021
 Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
 <div style="text-align: right;"> Wakil Dekan Bidang Akademik, <b>Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.</b> NIP.19820815 200501 1 002</div>	
<b>Tembusan :</b> 1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Dibuat dengan CamScanner

#### Lampiran 4. Instrumen Penelitian

### **FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA VOLI SAAT PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI PURWOREJO**

#### **A. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Bola voli olahraga yang menyenangkan		√		

5. Data yang anda isi akan kami rahasiakan.

#### **B. Isilah data ini dengan benar :**

Nama : .....

Kelas : .....

Umur : .....

Alamat : .....

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	<b>Fisik</b>				
1	Tangan saya sakit ketika melaksanakan tugas <i>passing</i> bola voli saat pembelajaran daring				
2	Postur tubuh saya mendukung untuk pembelajaran bola voli selama daring				
3	Daya tahan tubuh saya mendukung untuk mengikuti pembelajaran bola voli selama daring				
4	Badan saya mengalami kelelahan ketika mengikuti pembelajaran bola voli selama daring				
	<b>Psikis</b>				
5	Saya selalu bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran bola voli selama daring				
6	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran bola voli meskipun daring				
7	Saya merasa takut ketika mengikuti pembelajaran bola voli selama daring				
8	Saya merasa tidak percaya diri ketika mengikuti pembelajaran bola voli selama daring				
	<b>Guru</b>				
9	Penjelasan guru mengenai pembelajaran bola voli selama daring kurang dapat dimengerti				
10	Guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami pembelajaran bola voli selama daring				
11	Guru selalu mengoreksi ketika ada kesalahan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran bola voli selama daring				
12	Guru selalu mengingatkan ketika siswa tidak disiplin saat pembelajaran bola voli selama daring				
	<b>Sarana dan Prasarana</b>				
13	Saya tidak mempunyai bola voli sendiri, sehingga sulit ketika diberikan tugas praktek				
14	Jaringan internet mempersulit saya ketika melakukan pembelajaran bola voli daring				
15	Orang tua memfasilitasi saya untuk mengikuti pembelajaran bola voli saat daring				
16	Saya tidak mempunyai <i>handphone</i> atau laptop, sehingga sulit ketika pembelajaran bola voli saat daring				
	<b>Materi Pembelajaran</b>				
17	Saya kesulitan memahami materi pembelajaran bola voli selama daring				
18	Materi pembelajaran bola voli selama daring				

	membuat saya jenuh				
19	Materi bola voli yang diberikan selama daring mudah dipahami				
20	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bola voli selama daring sangat menarik				
<b>Lingkungan</b>					
21	Orang tua saya tidak suka jika saya mempraktikkan pembelajaran bola voli di rumah				
22	Orang tua selalu memantau saya saat pembelajaran bola voli selama daring				
23	Saudara sering mengganggu saat pembelajaran bola voli selama daring				
24	Teman sering membantu saat saya ada tugas mempraktikkan pembelajaran bola voli di rumah				

Lampiran 5. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	$\Sigma$
1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	85
2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87
3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87
4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	51
6	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	1	2	2	3	3	62
7	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87
8	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87
9	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87
10	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	75
11	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	74
12	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	85
13	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	88
14	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	71
15	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	64
16	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	63
17	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	68
18	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	69
19	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	1	2	3	3	67
20	2	2	2	1	4	3	2	3	3	3	2	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	55
21	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	85
22	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	85
23	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	71
24	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	88
25	4	4	2	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	85



## Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas

### VALIDITAS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
BUTIR 01	31.0833	339.720	.413	Valid
BUTIR 02	30.9167	341.720	.884	Valid
BUTIR 03	31.0833	339.720	.410	Valid
BUTIR 04	31.0833	339.720	.541	Valid
BUTIR 05	30.9167	341.720	.796	Valid
BUTIR 06	31.0000	345.818	.809	Valid
BUTIR 07	31.0833	345.538	.548	Valid
BUTIR 08	30.8333	345.606	.939	Valid
BUTIR 09	31.0833	339.720	.588	Valid
BUTIR 10	31.0833	339.720	.691	Valid
BUTIR 11	30.9167	341.720	.683	Valid
BUTIR 12	30.8333	345.606	.940	Valid
BUTIR 13	31.0000	344.000	.939	Valid
BUTIR 14	31.0833	345.538	.401	Valid
BUTIR 15	31.0833	339.720	.582	Valid
BUTIR 16	30.9167	341.720	.937	Valid
BUTIR 17	31.0833	339.720	.683	Valid
BUTIR 18	31.0000	345.818	.917	Valid
BUTIR 19	31.0833	339.720	.795	Valid
BUTIR 20	31.0000	344.000	.692	Valid
BUTIR 21	31.0000	344.364	.514	Valid
BUTIR 22	31.0833	339.720	.833	Valid
BUTIR 23	31.0833	339.720	.864	Valid
BUTIR 24	30.8333	345.606	.864	Valid
Total	15.8333	89.242	1.000	.977

#### Keterangan:

$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} (df = 25-1 = 24) = 0,388$

### RELIABILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.964	24

Reliabilitas sebesar 0,964 (reliabilitas tinggi)

Lampiran 7. Tabel r

<b>Tabel r Product Moment</b>											
<b>Pada Sig.0,05 (Two Tail)</b>											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
<b>24</b>	<b>0.388</b>	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 8. Data Penelitian

No	Faktor Internal								Faktor Eksternal																Σ
	Fisik				Psikis				Guru				Sarana dan Prasarana				Materi Pembelajaran				Lingkungan				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	74
2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	1	3	4	4	4	4	2	3	77
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	67
4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	69
5	3	2	4	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	68
6	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	71
7	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	75
8	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	75
9	4	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	70
10	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	78
11	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	76
12	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	72
13	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	4	4	4	72
14	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	72
15	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	70
16	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	73
17	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	69
18	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	71
19	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	79
20	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	77
21	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	68
22	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	72
23	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	81
24	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	79

25	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	83
26	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	72
27	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	3	74
28	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	88
29	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	81
30	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	71
31	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	79
32	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	75

## Lampiran 9. Deskriptif Statistik

**Statistics**

		Faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19	Faktor Internal	Faktor Eksternal
N	Valid	32	32	32
	Missing	0	0	0
Mean		74.31	25.09	49.22
Median		73.50	25.00	49.00
Mode		72.00	22.00	48.00
Std. Deviation		4.88	2.78	3.31
Minimum		67.00	21.00	44.00
Maximum		88.00	30.00	59.00
Sum		2378.00	803.00	1575.00

**Faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67	1	3.1	3.1	3.1
	68	2	6.2	6.2	9.4
	69	2	6.2	6.2	15.6
	70	2	6.2	6.2	21.9
	71	3	9.4	9.4	31.2
	72	5	15.6	15.6	46.9
	73	1	3.1	3.1	50.0
	74	2	6.2	6.2	56.2
	75	3	9.4	9.4	65.6
	76	1	3.1	3.1	68.8
	77	2	6.2	6.2	75.0
	78	1	3.1	3.1	78.1
	79	3	9.4	9.4	87.5
	81	2	6.2	6.2	93.8
	83	1	3.1	3.1	96.9
	88	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Faktor Internal**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	2	6.2	6.2	6.2
	22	6	18.8	18.8	25.0
	23	3	9.4	9.4	34.4
	24	3	9.4	9.4	43.8
	25	5	15.6	15.6	59.4
	26	4	12.5	12.5	71.9
	28	4	12.5	12.5	84.4
	29	3	9.4	9.4	93.8
	30	2	6.2	6.2	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Faktor Eksternal**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44	2	6.2	6.2	6.2
	45	2	6.2	6.2	12.5
	46	2	6.2	6.2	18.8
	47	4	12.5	12.5	31.2
	48	5	15.6	15.6	46.9
	49	3	9.4	9.4	56.2
	50	4	12.5	12.5	68.8
	51	4	12.5	12.5	81.2
	52	1	3.1	3.1	84.4
	53	1	3.1	3.1	87.5
	54	3	9.4	9.4	96.9
	59	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 10. Deskriptif Statistik Berdasarkan Indikator

Statistics							
		Fisik	Psikis	Guru	Sarana dan Prasarana	Materi Pembelajaran	Lingkungan
N	Valid	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		12.44	12.66	12.38	12.66	11.91	12.28
Median		12.00	12.00	12.50	12.00	12.00	12.00
Mode		12.00	12.00 <sup>a</sup>	11.00 <sup>a</sup>	12.00	11.00	13.00
Std. Deviation		1.54	1.89	1.52	1.79	1.49	1.57
Minimum		10.00	9.00	10.00	9.00	9.00	10.00
Maximum		16.00	16.00	15.00	16.00	16.00	16.00
Sum		398.00	405.00	396.00	405.00	381.00	393.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Fisik				
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	10	4	12.5	12.5
	11	4	12.5	25.0
	12	10	31.2	56.2
	13	6	18.8	75.0
	14	5	15.6	90.6
	15	2	6.2	96.9
	16	1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0

Psikis				
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	3.1	3.1
	10	3	9.4	12.5
	11	6	18.8	31.2
	12	7	21.9	53.1
	13	3	9.4	62.5
	14	4	12.5	75.0
	15	7	21.9	96.9
	16	1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0

**Guru**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	4	12.5	12.5	12.5
	11	7	21.9	21.9	34.4
	12	5	15.6	15.6	50.0
	13	7	21.9	21.9	71.9
	14	7	21.9	21.9	93.8
	15	2	6.2	6.2	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Sarana dan Prasarana**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	3.1	3.1	3.1
	10	2	6.2	6.2	9.4
	11	5	15.6	15.6	25.0
	12	9	28.1	28.1	53.1
	13	5	15.6	15.6	68.8
	14	5	15.6	15.6	84.4
	15	2	6.2	6.2	90.6
	16	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Materi Pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	3.1	3.1	3.1
	10	3	9.4	9.4	12.5
	11	10	31.2	31.2	43.8
	12	9	28.1	28.1	71.9
	13	5	15.6	15.6	87.5
	14	2	6.2	6.2	93.8
	15	1	3.1	3.1	96.9
	16	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	



**Lingkungan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	4	12.5	12.5	12.5
	11	7	21.9	21.9	34.4
	12	7	21.9	21.9	56.2
	13	8	25.0	25.0	81.2
	14	4	12.5	12.5	93.8
	16	2	6.2	6.2	100.0
Total		32	100.0	100.0	

Lampiran 11. Menghitung Norma Penilaian (PAP)

**Tabel. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

Keterangan:

$X$  = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$  (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$  (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor tekurang

Skor maks ideal	$= 24 \times 4 = 96$
Skor min ideal	$= 24 \times 1 = 24$
Mi	$= \frac{1}{2} (96 + 24) = 60$
Sbi	$= \frac{1}{6} (96 - 24) = 12$
Sangat Tinggi	$: Mi + 1,8 Sbi < X$ $: 60 + (1,8 \times 12) < X$ $: \mathbf{82 < X}$
Tinggi	$: Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ $: 60 + (0,6 \times 12) < X \leq 60 + (1,8 \times 12)$ $: \mathbf{67 < X \leq 82}$
Cukup	$: Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ $: 60 - (0,6 \times 12) < X \leq 60 + (0,6 \times 12)$ $: \mathbf{52 < X \leq 67}$
Rendah	$: Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ $: 60 - (1,8 \times 12) < X \leq 60 - (0,6 \times 12)$ $: \mathbf{37 < X \leq 52}$
Sangat Rendah	$: X \leq Mi - 1,8 Sbi$ $: X \leq 60 - (1,8 \times 12)$ $: \mathbf{X \leq 37}$

### FAKTOR INTERNAL

Skor maks ideal	$= 8 \times 4 = 32$
Skor min ideal	$= 8 \times 1 = 8$
Mi	$= \frac{1}{2} (32 + 8) = 20$
Sbi	$= \frac{1}{6} (32 - 8) = 4$
Sangat Tinggi	$: Mi + 1,8 Sbi < X$ $: 20 + (1,8 \times 4) < X$ $: \mathbf{27 < X}$
Tinggi	$: Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ $: 20 + (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (1,8 \times 4)$ $: \mathbf{22 < X \leq 27}$
Cukup	$: Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ $: 20 - (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (0,6 \times 4)$ $: \mathbf{17 < X \leq 22}$
Rendah	$: Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ $: 20 - (1,8 \times 4) < X \leq 20 - (0,6 \times 4)$ $: \mathbf{12 < X \leq 17}$
Sangat Rendah	$: X \leq Mi - 1,8 Sbi$ $: X \leq 20 - (1,8 \times 4)$ $: \mathbf{X \leq 12}$

### INDIKATOR FISIK

Skor maks ideal	$= 4 \times 4 = 16$
Skor min ideal	$= 4 \times 1 = 4$
Mi	$= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Sbi	$= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$
Sangat Tinggi	$: Mi + 1,8 Sbi < X$ $: 10 + (1,8 \times 2) < X$ $: \mathbf{14 < X}$
Tinggi	$: Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ $: 10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$ $: \mathbf{11 < X \leq 14}$
Cukup	$: Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ $: 10 - (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$ $: \mathbf{8 < X \leq 11}$
Rendah	$: Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ $: 10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$ $: \mathbf{5 < X \leq 8}$
Sangat Rendah	$: X \leq Mi - 1,8 Sbi$ $: X \leq 10 - (1,8 \times 2)$ $: \mathbf{X \leq 5}$

### INDIKATOR PSIKIS

Skor maks ideal	$= 4 \times 4 = 16$
Skor min ideal	$= 4 \times 1 = 4$
Mi	$= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Sbi	$= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $10 + (1,8 \times 2) < X$ : <b><math>14 &lt; X</math></b>
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$ : <b><math>11 &lt; X \leq 14</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $10 - (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$ : <b><math>8 &lt; X \leq 11</math></b>
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$ : <b><math>5 &lt; X \leq 8</math></b>
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 10 - (1,8 \times 2)$ : <b><math>X \leq 5</math></b>

### FAKTOR EKSTERNAL

Skor maks ideal	$= 16 \times 4 = 64$
Skor min ideal	$= 16 \times 1 = 16$
Mi	$= \frac{1}{2} (64 + 16) = 40$
Sbi	$= \frac{1}{6} (64 - 16) = 8$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $40 + (1,8 \times 8) < X$ : <b><math>54 &lt; X</math></b>
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $40 + (0,6 \times 8) < X \leq 40 + (1,8 \times 8)$ : <b><math>45 &lt; X \leq 54</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $40 - (0,6 \times 8) < X \leq 40 + (0,6 \times 8)$ : <b><math>36 &lt; X \leq 45</math></b>
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $40 - (1,8 \times 8) < X \leq 40 - (0,6 \times 8)$ : <b><math>27 &lt; X \leq 36</math></b>
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 40 - (1,8 \times 8)$ : <b><math>X \leq 27</math></b>

### INDIKATOR GURU

Skor maks ideal	$= 4 \times 4 = 16$
Skor min ideal	$= 4 \times 1 = 4$
Mi	$= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Sbi	$= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $10 + (1,8 \times 2) < X$ : <b><math>14 &lt; X</math></b>
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$ : <b><math>11 &lt; X \leq 14</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $10 - (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$ : <b><math>8 &lt; X \leq 11</math></b>
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$ : <b><math>5 &lt; X \leq 8</math></b>
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 10 - (1,8 \times 2)$ : <b><math>X \leq 5</math></b>

### INDIKATOR SARANA DAN PRASARANA

Skor maks ideal	$= 4 \times 4 = 16$
Skor min ideal	$= 4 \times 1 = 4$
Mi	$= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Sbi	$= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $10 + (1,8 \times 2) < X$ : <b><math>14 &lt; X</math></b>
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$ : <b><math>11 &lt; X \leq 14</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $10 - (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$ : <b><math>8 &lt; X \leq 11</math></b>
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$ : <b><math>5 &lt; X \leq 8</math></b>
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 10 - (1,8 \times 2)$ : <b><math>X \leq 5</math></b>

### INDIKATOR MATERI PEMBELAJARAN

Skor maks ideal	$= 4 \times 4 = 16$
Skor min ideal	$= 4 \times 1 = 4$
Mi	$= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Sbi	$= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $10 + (1,8 \times 2) < X$ : <b><math>14 &lt; X</math></b>
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$ : <b><math>11 &lt; X \leq 14</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $10 - (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$ : <b><math>8 &lt; X \leq 11</math></b>
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$ : <b><math>5 &lt; X \leq 8</math></b>
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 10 - (1,8 \times 2)$ : <b><math>X \leq 5</math></b>

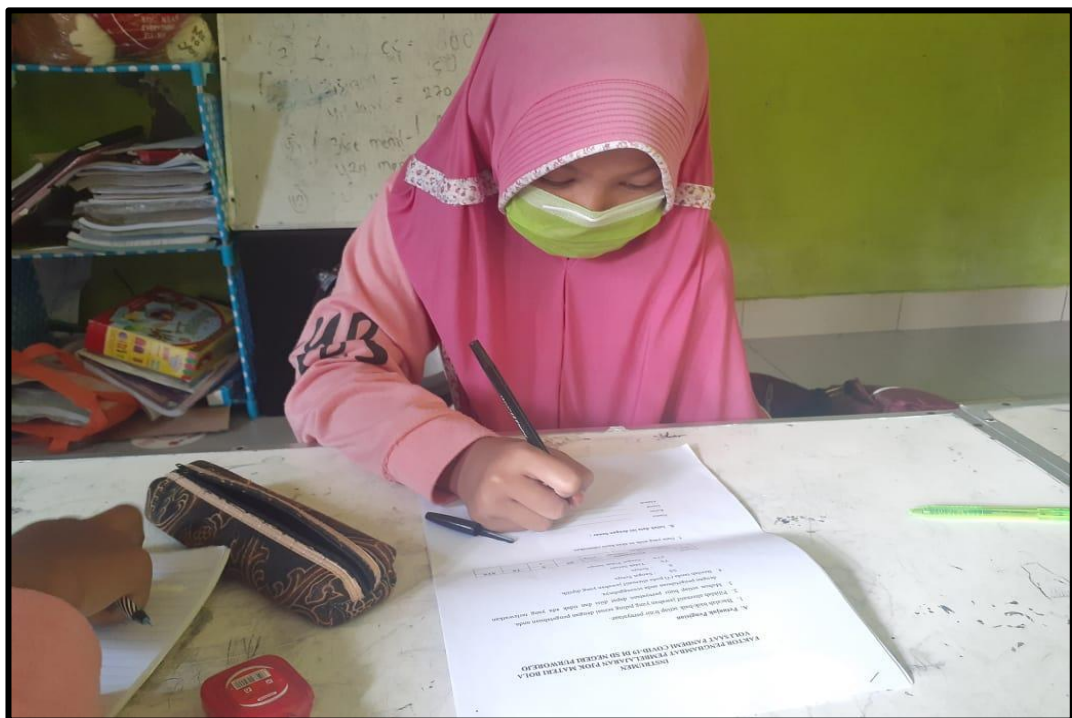
### INDIKATOR LINGKUNGAN

Skor maks ideal	$= 4 \times 4 = 16$
Skor min ideal	$= 4 \times 1 = 4$
Mi	$= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Sbi	$= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $10 + (1,8 \times 2) < X$ : <b><math>14 &lt; X</math></b>
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$ : <b><math>11 &lt; X \leq 14</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $10 - (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$ : <b><math>8 &lt; X \leq 11</math></b>
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$ : <b><math>5 &lt; X \leq 8</math></b>
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 10 - (1,8 \times 2)$ : <b><math>X \leq 5</math></b>

## Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



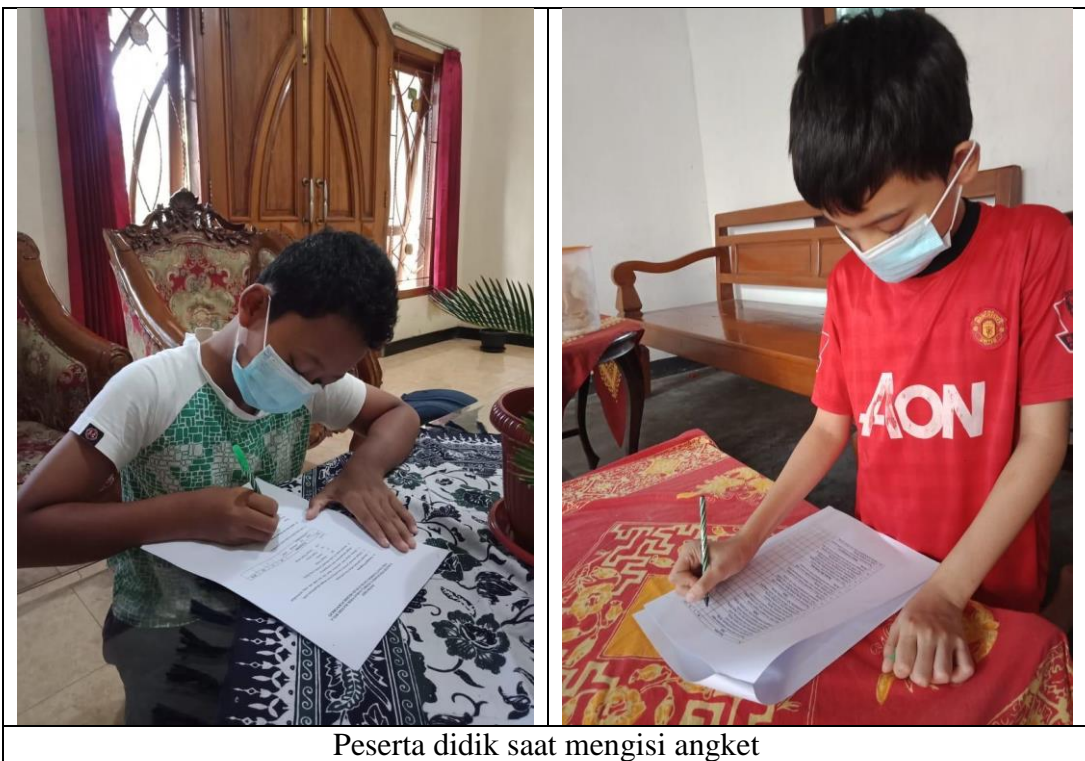
Peneliti bersama peserta didik saat pengambilan data



Peserta didik saat mengisi angket



Peserta didik saat mengisi angket



Peserta didik saat mengisi angket